



**KEMENTERIAN DALAM NEGERI
REPUBLIK INDONESIA**

**LAPORAN PELAKSANAAN AKTUALISASI
PELATIHAN DASAR CALON PEGAWAI NEGERI SIPIL
GOLONGAN III**

**"PENINGKATAN KUNJUNGAN BALITA DI POSYANDU DENGAN
PROMOSI KESEHATAN MELALUI MEDIA DIGITAL DI DESA
SEBUKAR KECAMATAN SITINJAU LAUT"**

Disusun Oleh :

Nama	: Bdn. Fitri Juniarti, S.Tr.Keb.
NIP	: 19930615 202505 2 001
Jabatan	: Bidan Ahli Pertama
Instansi	: Puskesmas Hiang
Kelas/Kelompok	: 1 (Satu)
No. Absen	: A9.1.5
Angkatan	: IX (Sembilan)

**PUSAT PENGEMBANGAN SUMBER DAYA MANUSIA
REGIONAL BUKITTINGGI
KEMENTERIAN DALAM NEGERI
REPUBLIK INDONESIA
2025**



LEMBAR PERSETUJUAN LAPORAN PELAKSANAAN AKTUALISASI

JUDUL : **PENINGKATAN KUNJUNGAN BALITA DI POSYANDU DENGAN PROMOSI KESEHATAN MELALUI MEDIA DIGITAL DI DESA SEBUKAR KECAMATAN SITINJAU LAUT**

NAMA : Bdn. FITRI JUNIARTI, S.Tr.Keb
NIP : 19930615 202505 2 001
PANGKAT/GOL : Penata Muda, III/a
JABATAN : Bidan Ahli Pertama
INSTANSI : Puskesmas Hiang
ANGKATAN/KELOMPOK : 9 (Sembilan) / 1 (Satu)
NO. ABSEN : A9.1.5

Disahkan berdasarkan Seminar Aktualisasi yang dilaksanakan pada tanggal 29 Agustus Tahun 2025 di Pusat Pengembangan Sumber Daya Manusia Kementerian Dalam Negeri Regional Bukittinggi (*zoom meeting*).

Bukittinggi, Oktober 2025

Coach

Penguji

RONALD EFULISA. S, S.IP, M.M
NIP.19810103 201001 1 006

SHOHIBUL AZMI RIVAI, SE, M.Si
NIP. 19751013 200801 1 001

Mengetahui
Kepala Pusat Pengembangan Sumber Daya Manusia
Kementerian Dalam Negeri
Regional Bukittinggi

SARJAYADI, SS, M.AP
NIP. 197003041996031001

BERITA ACARA SEMINAR LAPORAN PELAKSANAAN AKTUALISASI

Pada Hari : Jum'at
Tanggal : 17 Oktober 2025
Pukul : 08.00 WIB s/d selesai
Tempat : Pusat Pengembangan Sumber Daya Manusia
Kementerian Dalam Negeri Regional Bukittinggi

Telah Diseminarkan Laporan Pelaksanaan Aktualisasi Latsar CPNS Angkatan IX Tahun 2025

JUDUL : **PENINGKATAN KUNJUNGAN BALITA DI POSYANDU DENGAN PROMOSI KESEHATAN MELALUI MEDIA DIGITAL DI DESA SEBUKAR KECAMATAN SITINJAU LAUT**

NAMA : Bdn. FITRI JUNIARTI, S.Tr.Keb
NIP : 199306152025052001
PANGKAT/GOL : Penata Muda, III/a
JABATAN : Bidan Ahli Pertama
INSTANSI : Puskesmas Hiang
ANGKATAN/KELOMPOK : 9 (Sembilan) / 1 (Satu)
NO. ABSEN : A9.1.5

Dan telah mendapat pengujian/komentar/masukan/saran dari Penguji, Mentor dan Coach/Moderator.

COACH

PESERTA

RONALD EFULISA. S, S.IP, M.M
NIP.19810103 201001 1 006

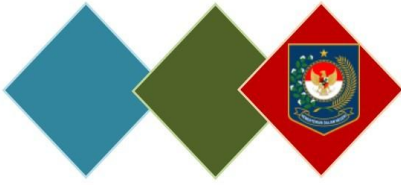
Bdn. FITRI JUNIARTI, S.Tr.Keb
NIP.19930615 202505 2 001

PENGUJI

MENTOR

SHOHIBUL AZMI RIVAI, SE, M.Si
NIP. 19751013 200801 1 001

SRI MAYA GUSWAHYUNI, S.ST, MPH
NIP. 19791203 200502 2 001



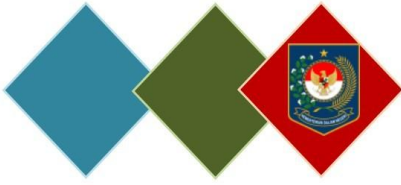
KATA PENGANTAR

Puji syukur kepada ALLAH SWT atas rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis diberikan kemudahan dan kelancaran dalam penyusunan Laporan Kegiatan Aktualisasi Pelatihan Dasar (Latsar) Calon Pegawai Negeri Sipil (CPNS) Kabupaten Kerinci tahun 2025 yang berjudul **"Peningkatan Kunjungan Balita di Posyandu dengan Promosi Kesehatan Melalui Media Digital di Desa Sebukar Kecamatan Sitinjau Laut"**. Sholawat beserta salam buat junjungan Nabi Muhammad SAW, semoga kita mendapat syafa'at beliau di Hari Akhir kelak, Aamiin.

Laporan Kegiatan Aktualisasi ini disusun sebagai salah satu syarat dalam pelaksanaan kegiatan Pelatihan Dasar (Latsar) Calon Pegawai Negeri Sipil (CPNS) Kabupaten Kerinci tahun 2025. Dalam penyusunan Laporan ini, penulis berupaya melakukan gagasan dari isu yang terjadi di wilayah kerja, sehingga dapat meningkatkan derajat kesehatan masyarakat.

Laporan Kegiatan aktualisasi ini tersusun, tidak lepas dari arahan, masukan saran, bimbingan serta dukungan dari berbagai pihak. Maka penulis ingin menyampaikan terimakasih yang tak terhingga kepada :

1. Ibu Sri Maya Guswahyuni, S.ST, MPH, selaku Kepala Puskesmas Hiang, atas arahan dan masukan dalam penyusunan Laporan Kegiatan Aktualisasi;
2. Bapak Ronald Efulisa. S, S.IP, M.M, selaku coach yang telah membimbing dan memberikan arahan dalam penyusunan Laporan Kegiatan Aktualisasi ini;

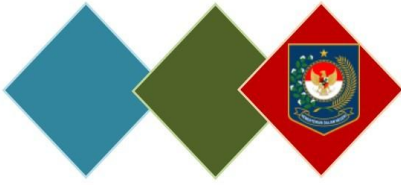


3. Bapak Shohibul Azmi Riva'i, selaku evaluator yang telah memberikan arahan serta masukan dalam penyusunan Laporan Kegiatan Aktualisasi ini;
4. Suami, orangtua dan anak-anak tercinta, atas dukungan moril maupun materil yang diberikan selama penulis menyelesaikan Rancangan Aktualisasi ini;
5. Rekan-rekan Calon Pegawai Negeri Sipil (CPNS) Puskesmas Hiang dan rekan-rekan peserta Latsar Angkatan IX kelompok I yang selalu meluangkan waktu untuk berdiskusi dan membantu dalam penyusunan Laporan Kegiatan Aktualisasi ini;
6. Serta berbagai pihak yang tidak bisa penulis sebutkan satu per satu.

Penulis menyadari bahwa Laporan Kegiatan Aktualisasi ini jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu, penulis menerima kritik, saran serta masukan yang membangun dalam perbaikan kedepannya.

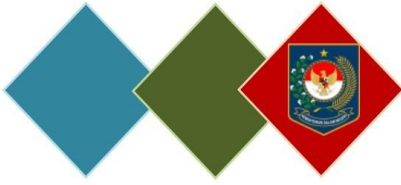
Bukittinggi, Oktober 2025
Penulis,

Bdn. Fitri Juniarti, S.Tr.Keb
19930615 202505 2 001



DAFTAR ISI

LEMBAR PERSETUJUAN	i
BERITA ACARA.....	ii
SEMINAR LAPORAN PELAKSANAAN AKTUALISASI	ii
KATA PENGANTAR	iii
DAFTAR ISI	v
BAB I	
PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Tujuan	3
C. Ruang Lingkup	3
BAB II	
PROFIL INSTANSI DAN PESERTA.....	5
A. Profil Instansi	5
1. Gambaran Umum	5
2. Visi, Misi dan Motto Puskesmas	7
3. Kebijakan Mutu.....	8
4. Struktur Organisasi.....	9
B. Profil Peserta.....	10
BAB III	
RINGKASAN RANCANGAN AKTUALISASI	13
A. Deskripsi <i>Core Isu</i>	13
B. Analisis <i>Core Isu</i>	14
C. Rumusan Isu	15
D. Gagasan Kreatif Penyelesaian <i>Core Isu</i>	17
B. Matrik Rancangan Aktualisasi.....	20



BAB IV

CAPAIAN PELAKSANAAN AKTUALISAI

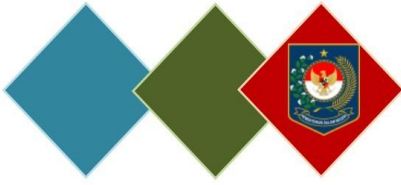
A. Matrik Rencana Aktualissi	20
B. Matrik Rekapitulasi Realisasi Habituasi NND PNS	32
C. Capaian Penyelesaian Core Isu	33
D. Manfaat terselesainya Core Isu	35
E. Rencana Tindak Lanjut Hasil Aktualisasi	38

BAB V

KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

A. Kesimpulan	39
B. Rekomendasi	42

LAMPIRAN	43
----------------	----



BAB I

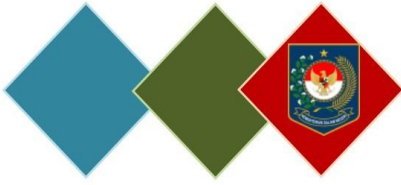
PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kesehatan merupakan aspek penting dalam kehidupan masyarakat. Masalah kesehatan dan non kesehatan seiring berjalannya waktu semakin lama semakin berkembang dan sangat kompleks sehingga diperlukannya pembangunan kesehatan yang terarah untuk meningkatkan derajat kesehatan masyarakat yang setinggi-tingginya. Selain itu, kesehatan merupakan faktor yang penting bagi individu, jarena tingkat kesehatan individu juga mempengaruhi individu tersebut untuk mencapai suatu kondisi sejahtera.

Dalam rangka peningkatan kualitas sumber daya manusia perlu dilakukan suatu upaya sejak dini yaitu salah satunya melalui program Posyandu. Posyandu dibutuhkan untuk meningkatkan derajat kesehatan balita yang nantinya aka menjadi generasi penerus pembangunan bangsa Indonesia. Karena masa balita merupakan masa yang paling penting dan perlu untuk mendapatkan perhatian dalam proses pertumbuhan dan perkembangan anak.

Posyandu merupakan salah satu bentuk Upaya Kesehatan Bersumberdaya Masyarakat (UKBM) yang dikelola dan diselenggarakan dari, untuk dan bersama masyarakat dalam penyelenggaraan pembangunan kesehatan guna memberdayakan masyarakat dan memberikan kemudahan kepada masyarakat dalam memperoleh

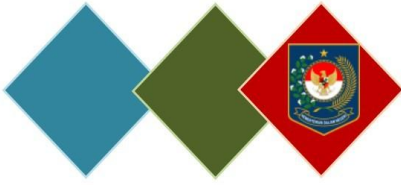


informasi dan pelayanan kesehatan dasar/sosial dasar untuk mempercepat penurunan Angka Kematian Ibu (AKI) dan Angka Kematian Bayi (AKB).

Posyandu diselenggarakan untuk kepentingan masyarakat sehingga pembentukan, penyelenggaraan dan pemanfaatannya memerlukan peran serta aktif masyarakat dalam bentuk partisipasi penimbangan balita setiap bulannya, sehingga dapat meningkatkan status gizi balita. Kegiatan ini membutuhkan partisipasi aktif ibu-ibu yang memiliki anak balita untuk membawa balita-balita mereka ke posyandu sehingga mereka dapat memantau tumbuh kembang balita melalui berat badannya setiap bulan.

Berdasarkan fakta yang penulis temukan di lapangan, kunjungan balita ke posyandu di salah satu desa di wilayah kerja Puskesmas Hiang belum optimal. Keadaan tersebut yang jika dibiarkan secara terus menerus akan memiliki dampak pada tumbuh kembang balita. Tanpa pemantauan rutin di posyandu, kerentanan terhadap masalah pertumbuhan seperti gizi buruk tidak bisa terdeteksi sejak dini.

Penimbangan rutin juga merupakan cara penting untuk mencegah stunting, karena gangguan pertumbuhan mudah terdeteksi jika dilakukan secara berkala. Ketika balita semakin jarang dibawa ke posyandu, peluang mendeteksi gangguan pertumbuhan menjadi semakin kecil. Selain fisik, di posyandu juga dipantau perkembangan motorik, bahasa, sosial dan emosional anak. Tanpa kunjungan rutin,



keterlambatan perkembangan juga tidak dikenali, sehingga peluang intervensi dini hilang.

Berdasarkan hal tersebut diatas, penulis melakukan rencana aktualisasi dengan judul **"Peningkatan Kunjungan Balita di Posyandu dengan Promosi Kesehatan melalui Media Digital di Desa Sebukar Kecamatan Sitinjau Laut"**.

B. Tujuan

1. Umum

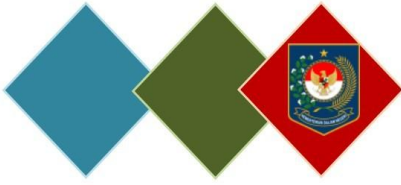
Peningkatan kunjungan balita di posyandu berperan besar dalam memastikan anak Indonesia tumbuh sehat, cerdas dan produktif di usia dewasa. Kegiatan ini dapat mendukung pencapaian tujuan pembangunan berkelanjutan (SDGs), serta dapat menurunkan angka stunting nasional melalui deteksi dini gizi buruk pada balita.

2. Khusus

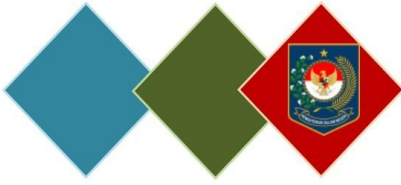
Kunjungan rutin balita ke posyandu mempermudah dilakukannya pemantauan dan evaluasi tumbuh kembang balita dan meningkatkan cakupan pelayanan kesehatan balita.

C. Ruang Lingkup

Kegiatan yang dilakukan berupa kegiatan promosi kesehatan atau edukasi kesehatan melalui media digital terkait tentang manfaat kegiatan posyandu bagi balita di Desa Sebukar Kecamatan Sanggaran Agung.



Kegiatan direncanakan akan dilakukan pada bulan September tahun 2025.



BAB II

PROFIL INSTANSI DAN PESERTA

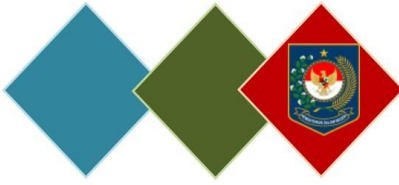
A. Profil Instansi

1. Gambaran Umum

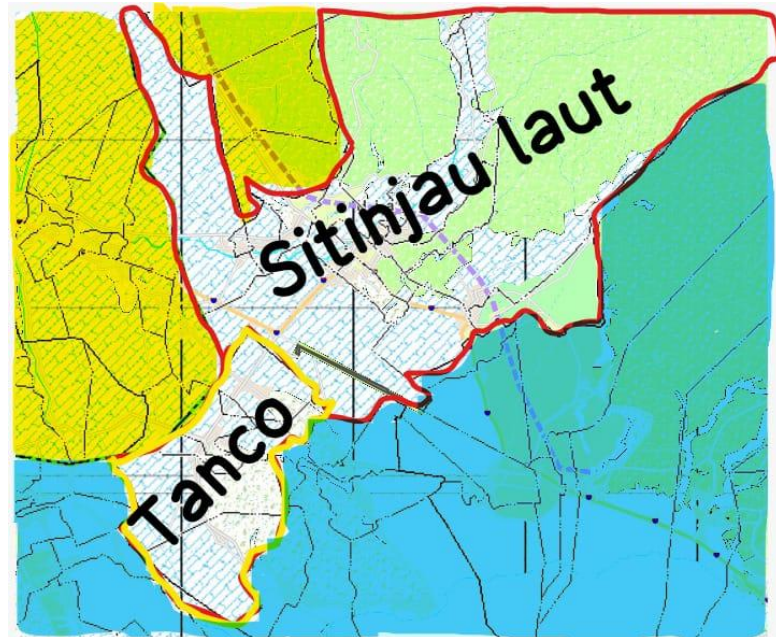
Gambar 1.1 Puskesmas Hiang



Puskesmas Hiang terletak di Desa Angkasa Pura No.129 Kecamatan Sitinjau Laut Kabupaten Kerinci. Puskesmas Hiang memiliki 20 (Dua Puluh) wilayah kerja yaitu dengan luas wilayah $\pm 1.21 \text{ km}^2$ yang terdiri dari 2 Kecamatan yaitu Kecamatan Sitinjau laut dengan wilayah kerja dengan 14 desa dan Kecamatan Tanah Cogok dengan wilayah kerja 6 desa.



Gambar 1.2 Peta Wilayah Kerja Puskesmas Hiang



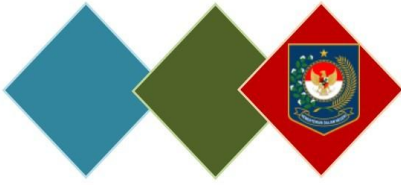
Batas-batas wilayah Puskesmas Hiang Kecamatan Sitinjau

Laut Kabupaten Kerinci:

- Sebelah Utara : Kecamatan Air Hangat Timur
- Sebelah Selatan : Kecamatan Keliling Danau
- Sebelah Timur : Kecamatan Danau Kerinci
- Sebelah Barat : Kecamatan Tanah Kampung

Gedung Puskesmas Hiang berdiri di atas tanah yang memiliki luas lahan sebesar 2.605 m² dengan luas bangunan 672 m² yang terdiri dari 2 Lantai :

Lantai 1 : Ruang Pendaftaran, Ruang Rekam Medik, Ruang Pelayanan Umum, Ruang Pelayanan Lansia, Ruang Pelayanan Gizi, Ruang Pelayanan Imunisasi, Ruang Farmasi dan Gudang Farmasi, Ruang Layanan KIA, Ruang Tunggu, Toilet Karyawan



dan Pasien, Ruang Tindakan Persalinan, Ruang Tindakan Kegawatdaruratan, Ruang Layanan Gigi, Ruang Layanan Laboratorium, Ruang Ruang Layanan Konseling, Halaman Parkir Karyawan.

Lantai 2 : Ruang Kesehatan Lingkungan, Ruang Pelayanan Promkes, Ruang Keuangan, Ruang Kepala Tata Usaha, Ruang Kepala Puskesmas, Aula, Dapur, Toilet Karyawan, Ruang ATK / Gudang.

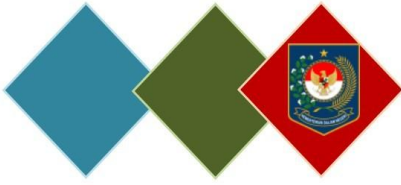
2. Visi, Misi dan Motto Puskesmas

- Visi

Terwujudnya masyarakat Kecamatan Sitinjau Laut dan Tanah Cogok yang sehat, mandiri berbudaya menuju kerinci lebih baik dan berkeadilan tahun 2024.

- Misi

- ✓ Meningkatkan derajat kesehatan dan mendorong kemandirian masyarakat untuk hidup sehat
- ✓ Memelihara dan meningkatkan pelayanan kesehatan yang bermutu, merata dan terjangkau
- ✓ Meningkatkan peran serta masyarakat dalam pembangunan kesehatan
- ✓ Meningkatkan sumber daya manusia yang profesional dalam bidangnya



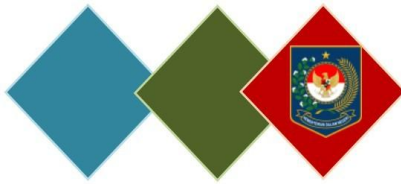
- Motto

“Kesehatan Anda adalah Harapan Kami”

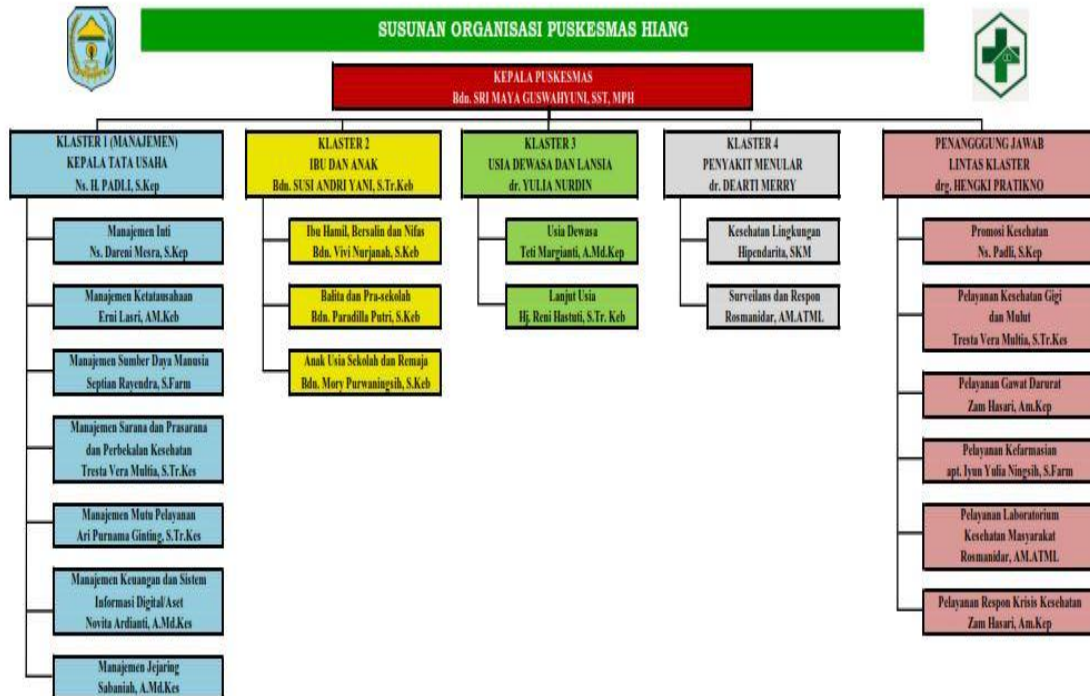
3. Kebijakan Mutu

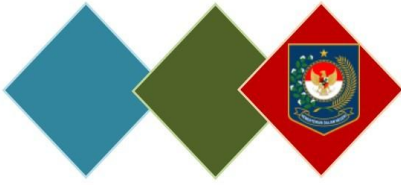
Puskesmas Hiang selaku pelaksana kesehatan dasar, berkomitmen untuk terus melakukan peningkatan yang berkesinambungan dalam memberikan pelayanan kesehatan guna mewujudkan Visi dan Misi kami bertekad untuk :

- Memenuhi kepuasan pasien.
- Loyal dalam memberikan pelayanan kepada pasien.
- Objektif dalam memberikan pelayanan dalam tindakan.
- Responsiveness terhadap kebutuhan dan keluhan pelanggan.



4. Struktur Organisasi





B. Profil Peserta

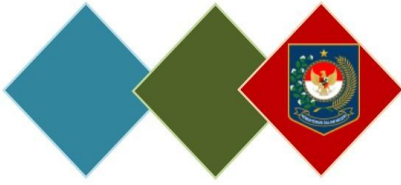
1. Data Pribadi Peserta

Nama : Bdn. Fitri Juniarti, S.Tr.Keb
NIP : 19930615 202505 2 001
Tempat/Tanggal Lahir : Pasar Semurup / 15 Juni 1993
Jenis Kelamin : Perempuan
Status : Menikah
Pangkat/Golongan : Penata Muda, III/a
Jabatan : Bidan Ahli Pertama
Unit Kerja : Puskesmas Hiang - Dinas Kesehatan
Kabupaten Kerinci
Pendidikan Terakhir : Profesi Bidan
Alamat : Jl. Raya Semurup Desa Pasar
Semurup Kecamatan Air Hangat
Kabupaten Kerinci
No. HP : 0823 7809 3915
Email : fi3.june@gmail.com

2. Uraian Tugas Pokok dan Fungsi

Bidan ahli pertama memiliki tugas pokok sebagai berikut :

"Melaksanakan pelayanan kebidanan yang meliputi upaya promotif, preventif, kuratif dan rehabilitatif sesuai dengan standar profesi untuk meningkatkan derajat kesehatan ibu, anak dan



keluarga".

Fungsi bidan pada jenjang ini mencakup kegiatan sebagai berikut:

a. Pelayanan Kebidanan :

- *Antenatal care* (pelayanan kehamilan)
- Persalinan dan penanganan kegawatdaruratan obstetri dan neonatal dasar
- Pelayanan nifas dan menyusui
- Pelayanan bayi baru lahir
- Pelayanan Keluarga Berencana (KB)
- Pelayanan kesehatan reproduksi wanita

b. Penyuluhan dan edukasi kesehatan :

Memberikan informasi dan edukasi kepada ibu hamil, ibu nifas, pasangan usia subur dan masyarakat umum.

c. Deteksi dini dan rujukan :

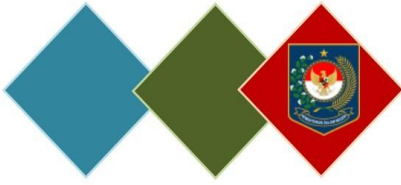
Melakukan deteksi dini terhadap komplikasi kehamilan, persalinan dan nifas serta melakukan rujukan ke fasilitas kesehatan sesuai kebutuhan.

d. Pencatatan dan pelaporan :

Mendokumentasikan seluruh pelayanan kebidanan yang diberikan secara lengkap dan tepat waktu.

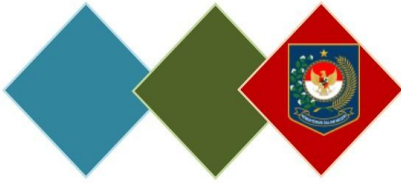
e. Pelaksanaan standar profesi dan etika :

Memberikan pelayanan sesuai standar profesi, SOP dan kode etik kebidanan.



f. Pengembangan kompetensi :

Mengikuti pelatihan, seminar dan kegiatan pengembangan profesional berkelanjutan.



BAB III

RINGKASAN RANCANGAN AKTUALISASI

A. Deskripsi *Core Isu*

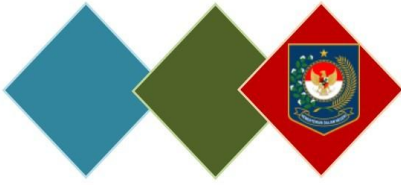
Penyusunan rancangan aktualisasi ini berdasarkan pada beberapa isu yang penulis temukan di instansi bekerja saat ini, yaitu di Puskesmas Hiang Kabupaten Kerinci. Beberapa isu tersebut, ialah :

1. "Kurang optimalnya pengetahuan kader tentang posyandu Integrasi Layanan Primer (ILP)".

- Penyebab : Pembinaan dan pelatihan tentang keterampilan dasar kader yang kurang optimal serta keterbatasan anggaran untuk penguatan posyandu.
- Dampak : Masyarakat tidak mendapatkan informasi yang akurat tentang kesehatan sehingga mempengaruhi perilaku kesehatan masyarakat.

2. "Ketidakmerataan sumber daya manusia atau tenaga kesehatan di Puskesmas Hiang berdasarkan profesi".

- Penyebab : Tenaga kesehatan lebih berkonsentrasi pada instansi atau tempat kerja yang lebih besar atau bahkan lebih dekat dari tempat tinggalnya. Dan perencanaan kebutuhan tenaga kesehatan yang tidak tepat sasaran.
- Dampak : Ketidak seimbangan distribusi tenaga kesehatan, yangmana dapat menjadi penghambat optimalnya pelayanan kesehatan yang dilakukan.



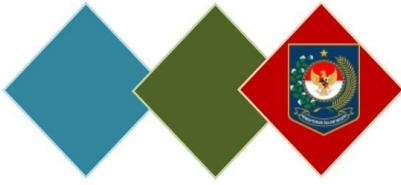
3. "Kurang optimalnya kunjungan balita di posyandu".

- Penyebab : Banyak orangtua yang belum memahami pentingnya kunjungan rutin balita ke posyandu yaitu untuk memantau tumbuh kembang balita. Jadwal posyandu yang tidak fleksibel juga menjadi salah satu penyebabnya. Serta kurangnya daya tarik dan inovasi posyandu.
- Dampak : Tanpa dilakukannya penimbangan dan pengukuran rutin, akan mempersulit deteksi dini terhadap kurangnya status gizi anak, sehingga ditakutkan akan memiliki dampak jangka panjang.

B. Analisis Core Isu

Berdasarkan tiga isu di Puskesmas Hiang yang penulis angkat, maka dilakukan penetapan *core* isu dengan menggunakan metode penilaian APKL, dengan rentang penilaian 1-5 pada kriteria Aktual, Problematik, Kekhalayakan dan Kelayakan.

No.	Isu	Kriteria				Jumlah	Peringkat
		A	P	K	L		
1.	Kurang optimalnya pengetahuan kader tentang posyandu Integrasi Layanan Primer (ILP)	3	2	3	3	11	2
2.	Ketidakmerataan sumber daya manusia atau tenaga kesehatan	3	2	2	3	10	3



	di Puskesmas Hiang berdasarkan profesi						
3.	Kurang optimalnya kunjungan balita di posyandu.	4	3	4	4	15	1

Keterangan kriteria :

A : Aktual (isu yang sedang terjadi dan sedang hangat)

P : Problematic (memiliki dimensi masalah yang kompleks)

K : Kekhalayakan (menyangkut hajat hidup orang banyak)

L : Layak (masuk akal dan realistis untuk dicari solusinya)

Keterangan rentang penilaian :

5 : Sangat kuat pengaruhnya

4 : Kuat pengaruhnya

3 : Sedang pengaruhnya

2 : Kurang pengaruhnya

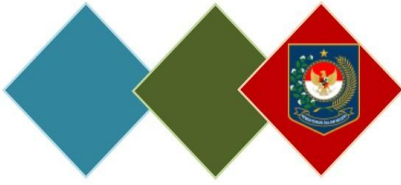
1 : Sangat kurang pengaruhnya

Berdasarkan analisis APKL di atas, maka isu prioritas yang diangkat oleh penulis adalah **"Kurang optimalnya kunjungan balita di posyandu"**

C. Rumusan Isu

Setelah dilakukannya observasi, penyebab dari kurang optimalnya kunjungan posyandu balita di Desa Sebukar adalah sebagai berikut :

1. Kurang optimalnya pengetahuan dan kesadaran orangtua tentang



manfaat dari kegiatan posyandu bagi balita.

2. Jadwal posyandu yang seringkali bertepatan dengan jam kerja orangtua.
3. Kurangnya daya tarik dan inovasi posyandu.

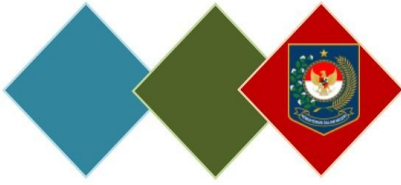
Dari tiga penyebab diatas, untuk menentukan penyebab isu prioritas, penulis menggunakan metode USG (*Urgency, Seriousness, Growth*).

No.	Penyebab	Kriteria			Jumlah	Peringkat
		U	S	G	Nilai	Kualitas
1.	Kurang optimalnya pengetahuan dan kesadaran orang tua tentang manfaat dari kegiatan posyandu	4	4	4	12	1
2.	Jadwal posyandu yang kurang efektif	3	3	2	8	2
3.	Kurangnya daya tarik dan inovasi posyandu	2	3	2	7	3

Penilaian bobot tabel :

- 5 : Sangat kuat pengaruhnya
- 4 : Kuat pengaruhnya
- 3 : Sedang pengaruhnya
- 2 : Kurang pengaruhnya
- 1 : Sangat kurang pengaruhnya

Berdasarkan hasil analisis dengan metode USG di atas, diketahui



prioritas penyebab isu adalah **"Kurang optimalnya pengetahuan dan kesadaran orangtua tentang manfaat kegiatan posyandu bagi balita"**.

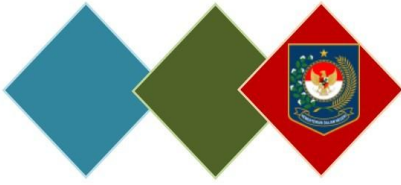
D. Gagasan Kreatif Penyelesaian Core Isu

Merujuk pada prioritas penyebab masalah yang dianalisa menggunakan metode USG diatas, maka gagasan kreatif yang akan dilakukan untuk menyelesaikan *core* isu tersebut diatas adalah **"Melakukan promosi kesehatan tentang manfaat kegiatan posyandu bagi balita"**.

Gagasan tersebut terkait dengan memberikan pelayanan yang optimal sesuai dengan kebutuhan masyarakat. Promosi kesehatan yang dilakukan berupa penjelasan atau edukasi tentang penyebab isu, penulis memilih menggunakan media digital sebagai alat dalam melakukan promosi kesehatan. untuk menarik minat dan perhatian masyarakat terutama orangtua.

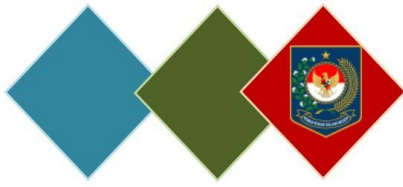
Untuk mewujudkan gagasan kreatif tersebut, kegiatan-kegiatan yang akan dilakukan selama masa habituasi adalah sebagai berikut :

1. Melakukan konsultasi gagasan kreatif yang akan dilakukan dengan mentor.
2. Mencari referensi dan membuat rancangan media digital berupa video edukasi tentang manfaat dari kegiatan posyandu bagi balita.
3. Membuat video edukasi tentang manfaat dari kegiatan posyandu



bagi balita.

4. Mengunggah video edukasi di media sosial, serta meminta kader untuk ikut membagikan video kepada para orangtua yang memiliki balita.
5. Melakukan evaluasi dan pelaporan terkait kegiatan yang dilakukan.

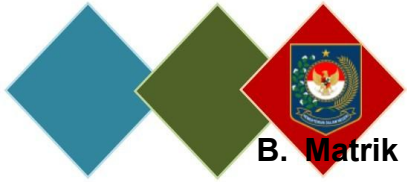


BAB IV

CAPAIAN PELAKSANAAN AKTUALISASI

A. Matrik Jadwal Kegiatan Aktualisasi

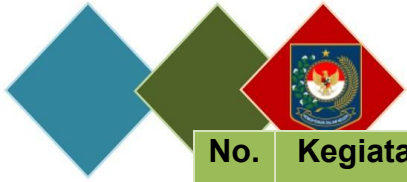
No.	Kegiatan	September				Oktober	
		I	II	III	IV	I	II
1.	Melakukan konsultasi dengan mentor terkait gagasan yang akan dilakukan						
2.	Mencari referensi yang akurat dan tepat serta membuat rancangan video						
3.	Membuat video promosi kesehatan atau video edukasi						
4.	Mengirimkan video edukasi ke grup <i>whatsapp</i>						
5.	Melakukan evaluasi dan pelaporan terkait kegiatan yang telah dilakukan						



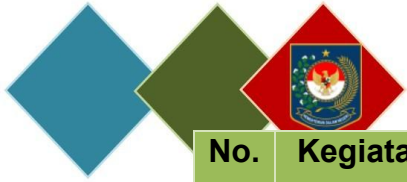
B. Matrik Rancangan Aktualisasi

Unit kerja	: UPTD Puskesmas Hiang Kabupaten Kerinci
Identifikasi Isu	: <ol style="list-style-type: none"> 1. Kurang optimalnya pengetahuan kader tentang posyandu Integrasi Layanan Primer (ILP) 2. Ketidakmerataan sumber daya manusia atau tenaga kesehatan di Puskesmas Hiang berdasarkan profesi 3. Kurang optimalnya kunjungan balita di posyandu
Isu Yang Diangkat	: Kurang optimalnya kunjungan balita di posyandu
Gagasan Pemecahan Isu	: Melakukan promosi kesehatan tentang manfaat kegiatan posyandu bagi balita.

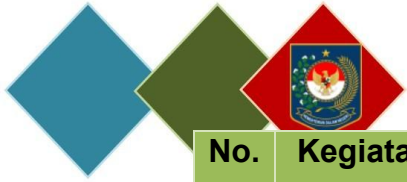
No.	Kegiatan	Tahapan Kegiatan	Output/Hasil	Keterkaitan Substansi Mata Pelatihan (BerAKHLAK)	Kontribusi Terhadap Visi Misi Organisasi	Penguatan Nilai BerAKHLAK di Organisasi
1	2	3	4	5	6	7
1.	Melakukan konsultasi dengan mentor	1. Menjelaskan kepada mentor terkait kegiatan aktualisasi yang dilakukan	Adanya rangkaian kegiatan aktualisasi yang dilakukan	<p>Harmonis, saya menjalin komunikasi dan hubungan yang baik dengan atasan</p> <p>Akuntabel, saya bertanggung jawab atas kegiatan aktualisasi yang dilakukan</p> <p>Kolaboratif, mengikutsertakan atasan dalam kegiatan yang</p>	Melakukan konsultasi dengan atasan mengenai gagasan yang akan dilakukan, membantu saya untuk	Melakukan diskusi dan melibatkan atasan disetiap kegiatan yang akan dilakukan, akan menguatkan nilai-nilai



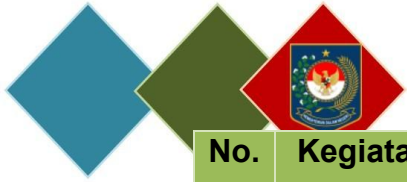
No.	Kegiatan	Tahapan Kegiatan	Output/Hasil	Keterkaitan Substansi Mata Pelatihan (BerAKHLAK)	Kontribusi Terhadap Visi Misi Organisasi	Penguatan Nilai BerAKHLAK di Organisasi
				<p>dilakukan</p> <p>Berorientasi pelayanan, bersikap sopan dan menggunakan bahasa yang santun saat berkomunikasi dengan mentor</p> <p>Loyal, kegiatan yang dilakukan benar-benar sesuai dengan kebutuhan masyarakat demi optimalnya pelayanan kesehatan</p>	<p>terus belajar dan berkembang yang merupakan salah satu ciri profesionalisme.</p>	<p>kolaboratif dan keharmonisan antar sesama.</p>
		2. Meminta arahan dan masukan terkait kegiatan aktualisasi	Adanya arahan dan masukan kegiatan aktualisasi	<p>Berorientasi pelayanan, arahan dan masukan dari mentor dibutuhkan demi meningkatkan derajat kesehatan masyarakat</p> <p>Harmonis, saya melakukan komunikasi dua arah dengan mentor dalam melakukan konsultasi</p> <p>Adaptif, saya bersikap terbuka</p>		



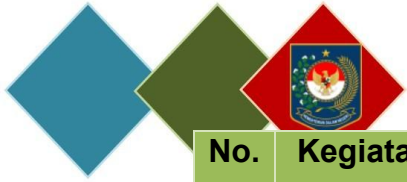
No.	Kegiatan	Tahapan Kegiatan	Output/Hasil	Keterkaitan Substansi Mata Pelatihan (BerAKHLAK)	Kontribusi Terhadap Visi Misi Organisasi	Penguatan Nilai BerAKHLAK di Organisasi
				<p>menerima inovasi baru yang diberikan mentor dalam melakukan kegiatan</p> <p>Kolaboratif, mengikutsertakan atasan dalam kegiatan yang dilakukan</p> <p>Loyal, saya mendukung arahan dan keputusan mentor terkait kegiatan yang saya lakukan dengan cara memberikan dukungan positif dan mengikuti saran yang baik dari mentor</p>		
		3. Meminta persetujuan mentor untuk melakukan gagasan	Adanya persetujuan dari mentor	<p>Berorientasi pelayanan, saya bersikap sopan dan menggunakan bahasa yang santun dalam meminta persetujuan dari mentor</p> <p>Akuntabel, saya bertanggung jawab atas kegiatan yang dilakukan setelah persetujuan</p>		



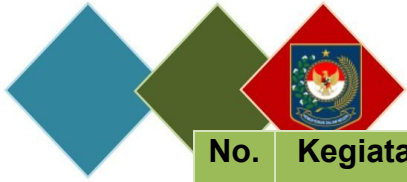
No.	Kegiatan	Tahapan Kegiatan	Output/Hasil	Keterkaitan Substansi Mata Pelatihan (BerAKHLAK)	Kontribusi Terhadap Visi Misi Organisasi	Penguatan Nilai BerAKHLAK di Organisasi
				<p>atasan</p> <p>Kompeten, membuat lembar persetujuan kegiatan aktualisasi</p> <p>Kolaboratif, saya melibatkan atasan dengan meminta persetujuan sebelum melakukan kegiatan</p> <p>Loyal, berkomitmen untuk tetap menjaga nama baik instansi dalam melakukan kegiatan</p>		
2.	Mencari referensi dan membuat rancangan video edukasi	1. Mencari referensi terkait manfaat kegiatan posyandu bagi balita	Tersedianya referensi video tentang manfaat posyandu bagi balita	<p>Kompeten, saya mencari referensi yang sesuai dengan kegiatan yang dilakukan</p> <p>Berorientasi pelayanan, mencari referensi yang akurat dan aktual agar video yang dibuat sesuai dengan kebutuhan masyarakat</p>	Menemukan referensi yang tepat dan akurat, membuat kegiatan yang akan saya lakukan menjadi lebih	Membuat rancangan sebelum melakukan kegiatan, menunjukkan nilai kompeten dan adaptif , dimana



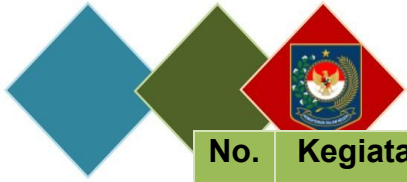
No.	Kegiatan	Tahapan Kegiatan	Output/Hasil	Keterkaitan Substansi Mata Pelatihan (BerAKHLAK)	Kontribusi Terhadap Visi Misi Organisasi	Penguatan Nilai BerAKHLAK di Organisasi
				<p>Adaptif, saya menyesuaikan referensi dengan keadaan yang ada di lapangan</p> <p>Akuntabel, saya mengecek kebenaran dari referensi video agar tidak terjadi kesalahan informasi dan dapat dipertanggung jawabkan</p> <p>Loyal, saya tidak memaparkan hal-hal yang bisa mencemarkan nama baik instansi</p> <p>Kolaboratif dan Harmonis, berdiskusi dengan rekan kerja mengenai informasi yang dibutuhkan dalam pembuatan video</p>	sistematis dan terukur, serta tepat sasaran.	kegiatan yang dilaksanakan menjadi benar-benar tersusun secara sistematis.
		2. Mendesain rancangan video	Tersedianya rancangan video edukasi	Kompeten , saya menyusun rancangan sebelum pembuatan video edukasi		



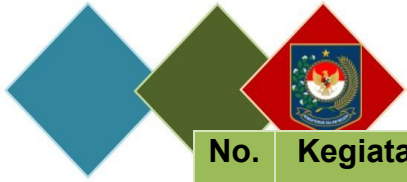
No.	Kegiatan	Tahapan Kegiatan	Output/Hasil	Keterkaitan Substansi Mata Pelatihan (BerAKHLAK)	Kontribusi Terhadap Visi Misi Organisasi	Penguatan Nilai BerAKHLAK di Organisasi
		edukasi		<p>Berorientasi pelayanan, saya membuat rancangan video yang menarik dan bermanfaat bagi masyarakat</p> <p>Loyal, tidak mencemarkan nama baik instansi dalam pembuatan rancangan video</p> <p>Adaptif, merancang video yang singkat, padat dan jelas</p>		
3.	Membuat video edukasi	1. Membuat video edukasi tentang manfaat kegiatan posyandu bagi balita	Tersedianya video tentang manfaat kegiatan posyandu bagi balita	<p>Berorientasi pelayanan, membuat video yang menarik dan mudah dipahami masyarakat</p> <p>Kompeten, saya mengupayakan hasil yang terbaik dalam pembuatan video</p> <p>Kolaboratif, saya meminta arahan dan masukan dari berbagai pihak mengenai video edukasi tersebut</p>	Promosi kesehatan melalui media video edukasi, dapat meningkatkan derajat kesehatan masyarakat, selaras	Melakukan kegiatan guna untuk kepentingan masyarakat, salah satunya mencerminkan nilai berorientasi pelayanan . Selalu cepat



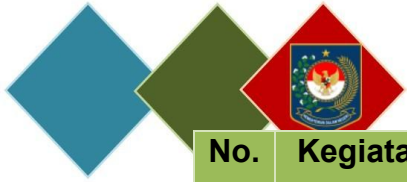
No.	Kegiatan	Tahapan Kegiatan	Output/Hasil	Keterkaitan Substansi Mata Pelatihan (BerAKHLAK)	Kontribusi Terhadap Visi Misi Organisasi	Penguatan Nilai BerAKHLAK di Organisasi
				<p>Akuntabel, saya bertanggung jawab atas kegiatan yang saya lakukan</p> <p>Loyal, video yang dibuat tidak mengandung hal-hal yang bisa mencoreng nama baik instansi</p> <p>Adaptif, berusaha untuk dapat menggunakan aplikasi dalam pembuatan video yang bukan merupakan kebiasaan saya</p>	dengan misi puskesmas.	tanggap disetiap kondisi yang dialami masyarakat serta melakukan tindak lanjut.
		2. Konsultasi kepada mentor video yang telah dibuat	Adanya hasil konsultasi dengan mentor tentang video yang dibuat	<p>Harmonis dan kolaboratif, saya menghargai atasan dengan melakukan konsultasi dan menerima masukan serta arahan terkait video yang dibuat</p> <p>Adaptif, saya terbuka dalam saran dari atasan</p>		



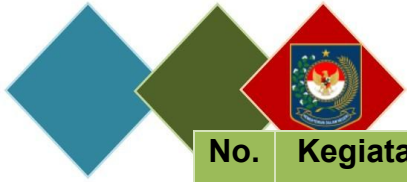
No.	Kegiatan	Tahapan Kegiatan	Output/Hasil	Keterkaitan Substansi Mata Pelatihan (BerAKHLAK)	Kontribusi Terhadap Visi Misi Organisasi	Penguatan Nilai BerAKHLAK di Organisasi
				Akuntabel , saya bertanggung jawab atas video yang telah saya buat		
		3. Meminta persetujuan mentor terkait video edukasi yang dibuat	Adanya persetujuan mentor terkait video edukasi yang dibuat	Kolaboratif , saya melibatkan atasan dalam kegiatan yang akan saya lakukan Harmonis , saya menjaga hubungan baik dengan atasan dengan meminta persetujuan		
4.	Mengirimkan video edukasi pada ibu-ibu yang memiliki balita	1. Mengumpulkan data tentang ibu-ibu yang memiliki balita	Adanya data ibu-ibu yang memiliki balita	Harmonis dan Kolaborasi , data yang terkumpul didapat dari petugas gizi dan petugas imunisasi di tempat kerja Berorientasi pelayanan , pengumpulan data yang dilakukan berkenaan dengan kepentingan dan kepedulian kepada masyarakat Akuntabel , saya bertanggung	Kegiatan ini berkontribusi secara langsung mendukung visi dan misi organisasi, terutama dalam mewujudkan masyarakat yang sehat, mandiri, dan bermutu	Kesungguhan dalam memberikan pelayanan juga diwujudkan dengan aksi nyata, melakukan promosi kesehatan kepada masyarakat



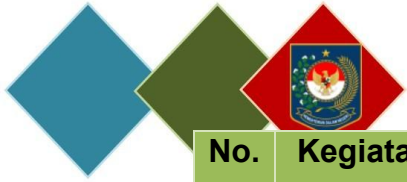
No.	Kegiatan	Tahapan Kegiatan	Output/Hasil	Keterkaitan Substansi Mata Pelatihan (BerAKHLAK)	Kontribusi Terhadap Visi Misi Organisasi	Penguatan Nilai BerAKHLAK di Organisasi
				<p>jawab atas kebenaran data-data yang telah dikumpulkan</p> <p>Loyal, data yang dikumpulkan dijaga kerahasiaannya dan tidak disalah gunakan</p> <p>Adaptif, melakukan pengecekan data-data yang dikumpulkan</p>		mencerminkan nilai berorientasi pelayanan , karna kita peduli terhadap permasalahan di sekitar.
		2. Membuat grup <i>whatsapp</i> yang beranggotakan ibu-ibu yang memiliki balita	Adanya grup <i>whatsapp</i> yang beranggotakan ibu-ibu balita	<p>Adaptif, mengikuti perkembangan teknologi dalam penyampaian edukasi melalui wadah <i>whatsapp</i></p> <p>Harmonis, menjalin hubungan dan komunikasi yang baik dengan orangtua balita</p> <p>Loyal, bijak dalam bermedia sosial, grup dibuat tidak digunakan untuk menyebarkan hoaks atau untuk hal tidak penting lainnya</p>		



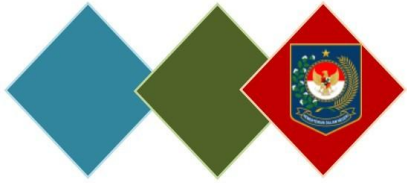
No.	Kegiatan	Tahapan Kegiatan	Output/Hasil	Keterkaitan Substansi Mata Pelatihan (BerAKHLAK)	Kontribusi Terhadap Visi Misi Organisasi	Penguatan Nilai BerAKHLAK di Organisasi
				<p>Berorientasi pelayanan, grup dibuat untuk penyampaian edukasi bagi masyarakat</p> <p>Akuntabel, bertanggung jawab atas grup yang dibuat, benar-benar digunakan demi tersampainya informasi-informasi yang positif dan benar</p>		
		3. Mengirimkan video edukasi di grup <i>whatsapp</i> yang telah dibuat	Tersampainya video edukasi	<p>Berorientasi pelayanan, tersampainya video edukasi untuk meningkatkan pengetahuan dan kesadaran orangtua tentang manfaat kunjungan balita di posyandu, berkomunikasi dengan menggunakan bahasa yang santun dan sopan</p> <p>Akuntabel, video edukasi yang dikirim sesuai dengan tujuan dan sasaran yang tepat</p>		



No.	Kegiatan	Tahapan Kegiatan	Output/Hasil	Keterkaitan Substansi Mata Pelatihan (BerAKHLAK)	Kontribusi Terhadap Visi Misi Organisasi	Penguatan Nilai BerAKHLAK di Organisasi
				<p>Harmonis, menjalin komunikasi yang baik dengan ibu-ibu yang memiliki balita</p> <p>Loyal, video yang telah dikirim dapat dipertanggung jawabkan</p> <p>Adaptif, video yang dikirim berupa video yang mudah dimengerti oleh sasaran dan berisi informasi yang jelas</p> <p>Kompeten, menguasai informasi-informasi yang terkandung dalam video edukasi yang telah dibuat</p>		
5.	Melakukan evaluasi dan pelaporan kegiatan aktualisasi	1. Melakukan evaluasi kegiatan	Tersedianya evaluasi kegiatan yang dilakukan	<p>Akuntabel, bertanggung jawab mengevaluasi kegiatan secara transparan</p> <p>Berorientasi pelayanan, saya mengevaluasi kegiatan yang saya lakukan dalam peningkatan</p>	Evaluasi dan pelaporan di setiap akhir kegiatan, merupakan wujud dari misi	Melakukan tahapan kegiatan hingga akhir, demi meningkatkan mutu dan

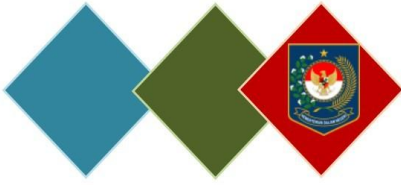


No.	Kegiatan	Tahapan Kegiatan	Output/Hasil	Keterkaitan Substansi Mata Pelatihan (BerAKHLAK)	Kontribusi Terhadap Visi Misi Organisasi	Penguatan Nilai BerAKHLAK di Organisasi
		2. Menyusun laporan aktualisasi	Tersedianya laporan aktualisasi	<p>pelayanan</p> <p>Akuntabel, menyelesaikan laporan kegiatan yang merupakan tanggung jawab saya</p> <p>Kompeten, menyusun laporan dengan jelas dan akurat</p>	meningkatkan mutu pelayanan kesehatan.	derajat kehidupan masyarakat.
		3. Menyampaikan laporan aktualisasi dan meminta persetujuan mentor	Tersampainya laporan aktualisasi yang telah disetujui mentor	<p>Harmonis, melaporkan kegiatan yang telah dilakukan</p> <p>Akuntabel, bertanggung jawab atas laporan hasil kegiatan</p> <p>Kolaboratif, melibatkan atasan dengan meminta persetujuan dalam laporan kegiatan</p>		



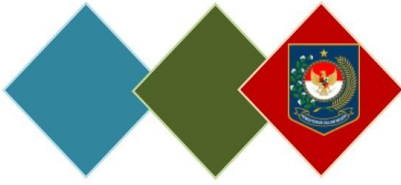
C. Matrik Rekapitulasi Realisasi Habitiasi NND PNS (BerAKHLAK)

No	Mata Pelatihan	Kegiatan										Jumlah	
		Ke-1		Ke-2		Ke-3		Ke-4		Ke-5		Aktualisasi per Mata Pelatihan	
		Rencana	Realisasi	Rencana	Realisasi	Rencana	Realisasi	Rencana	Realisasi	Rencana	Realisasi	Rencana	Realisasi
1.	Berorientasi Pelayanan	0	3	1	2	1	1	2	3	1	1	5	10
2.	Akuntabel	2	2	0	1	2	2	1	3	3	3	8	11
3.	Kompeten	1	1	2	2	1	1	1	1	1	1	6	6
4.	Harmonis	1	2	0	1	2	2	2	3	1	1	6	9
5.	Loyal	0	3	1	2	0	1	2	3	0	0	3	9
6.	Adaptif	2	1	2	2	1	2	2	3	0	0	7	8
7.	Kolaboratif	2	3	0	1	3	3	2	1	1	1	8	9
Jumlah Mata Pelatihan yang Diaktualisasikan per Kegiatan		8	15	6	11	10	12	12	17	7	7	43	62

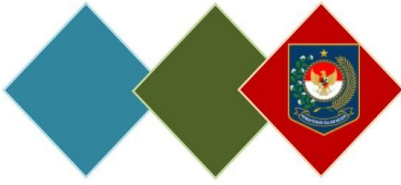


D. Capaian Penyelesaian Core Isu

Kondisi Core Isu	
Sebelum Aktualisasi	Sesudah Aktualisasi
<p>Sebelum dilaksanakannya kegiatan aktualisasi terkait peningkatan kunjungan balita di posyandu, di Desa Sebukar kunjungan balita ke posyandu sangatlah sedikit. Seperti pada bulan Juli yang lalu, tercatat hanya ada 8 dari 24 balita yang melakukan kunjungan ke posyandu. Kurangnya pengetahuan ibu tentang pentingnya kunjungan posyandu menyebabkan banyak diantara ibu-ibu yang merasa jika anaknya telah mendapatkan imunisasi dasar yang lengkap, maka kunjungan ke posyandu tidak dilakukan lagi. Padahal, kunjungan minimal balita ke posyandu adalah 8x kunjungan dalam satu tahun, untuk dilakukan penimbangan berat badan dan pengukuran tinggi badan guna mengetahui perkembangan anak. Kurangnya kunjungan balita di posyandu juga disebabkan oleh faktor lain, seperti kurangnya inovasi dari posyandu itu sendiri yang menyebabkan rendahnya</p>	<p>Setelah dilaksanakan kegiatan aktualisasi tentang peningkatan pengetahuan orangtua tentang manfaat posyandu melalui video edukasi, terdapat perubahan yang cukup signifikan. Dibandingkan dari bulan Juli lalu, pada kegiatan posyandu di desa Sebukar terdapat 16 balita yang melakukan kunjungan ke posyandu. Hal ini menunjukkan bahwa terdapatnya peningkatan pengetahuan orangtua tentang manfaat kegiatan posyandu melalui media video edukasi, sehingga orangtua mau mengantarkan anaknya ke posyandu guna untuk dilakukan penimbangan berat badan dan pengukuran tinggi badan dalam rangka melakukan pemantuan tumbuh kembang anak. Selain itu, pemerintahan desa juga memiliki peran penting dalam meningkatkan kunjungan posyandu. Disini partisipasi dari pemerintahan desa ditunjukkan dengan mengadakan Pemberian Makanan Tambahan</p>



<p>minat atau motivasi dari para orangtua untuk mengantarkan anaknya ke posyandu. Kesibukan orang tua juga menjadi faktor penyebab lainnya, karena jadwal posyandu di pagi hari bersamaan dengan waktu bekerja para orangtua, sehingga orangtua tidak menyempatkan diri untuk mengantarkan anaknya ke posyandu. Hal ini menyebabkan sulitnya melakukan deteksi dini terhadap masalah tumbuh kembang pada anak.</p>	<p>(PMT) berupa bahan baku makanan. PMT yang diberikan nantinya akan diolah oleh Ibu sesuai dengan usia dan selera sang anak, sehingga kebutuhan nutrisi anak terpenuhi. Hal ini meningkatkan motivasi atau minat para orangtua untuk membawa anaknya datang ke posyandu.</p>
--	---



E. Manfaat terselesaikannya Core Isu

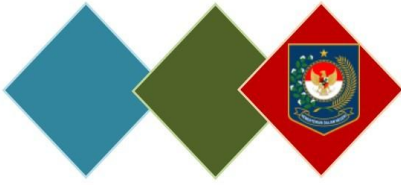
1. Individu / Peserta

Dengan terselesaikannya isu tentang peningkatan kunjungan balita ke posyandu, memberikan manfaat yang besar bagi individu selaku penulis dan peserta latsar. Melalui proses penyelesaian isu ini, penulis dapat menerapkan nilai-nilai BerAKHLAK secara nyata. Kegiatan ini juga meningkatkan rasa tanggung jawab penulis sebagai bidan desa Sebukar, penulis dituntut untuk berfikir kritis dan inovatif dalam menemukan solusi dari masalah yang sedang terjadi demi meningkatkan derajat kesehatan masyarakat.

Keberhasilan dalam menyelesaikan isu ini tidak hanya berdampak pada peningkatan kompetensi penulis tetapi juga memberikan kepuasan tersendiri karena hasil kerja nyata dapat dirasakan langsung oleh masyarakat. Peningkatan kunjungan balita ke posyandu berkontribusi terhadap kesehatan anak dan kualitas pelayanan publik. Dengan demikian, penulis mampu menunjukkan perannya sebagai agen perubahan yang mampu menghadirkan solusi, menerapkan nilai-nilai dasar ASN, serta mewujudkan pelayanan yang berorientasi pada kepentingan masyarakat.

2. Instansi

Terselesaikannya core isu ini juga memberikan manfaat bagi instansi, dalam hal ini Puskesmas Hiang. Dengan adanya kegiatan ini, kunjungan balita ke posyandu meningkat sehingga data yang



diperoleh akurat, sehingga mempermudah proses pemantauan status gizi dan tumbuh kembang anak. Data valid yang diperoleh mempermudah puskesmas dalam penyusunan dan perencanaan program yang lebih efektif dan tepat sasaran.

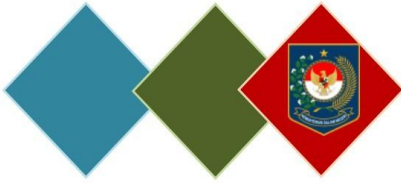
Selain itu, kegiatan ini juga memperkuat hubungan kemitraan antara puskesmas dan masyarakat. Kegiatan ini meningkatkan citra positif puskesmas sebagai institusi yang aktif dan responsif terhadap kebutuhan masyarakat.

Secara kelembagaan, keberhasilan penyelesaian isu ini menjadi bukti nyata bahwa puskesmas mampu melaksanakan inovasi dalam meningkatkan derajat kesehatan masyarakat. Hal ini mendukung pencapaian kinerja puskesmas. Puskesmas tidak hanya memperoleh manfaat operasional tetapi juga memperkuat eksistensi puskesmas sebagai ujung tombak pelayanan kesehatan.

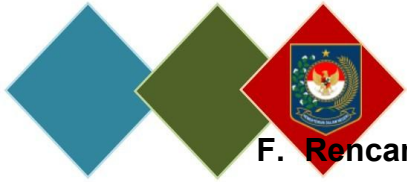
3. Stakeholders

Bagi pemerintah Desa Sebukar, dengan adanya kegiatan ini, masyarakat menjadi lebih menyadari akan pentingnya posyandu dalam terhadap tumbuh kembang anak. Secara tidak langsung hal ini menarik minat masyarakat untuk melakukan kunjungan posyandu. Selain itu, kegiatan ini dapat meningkatkan partisipasi dan kepercayaan masyarakat, serta mampu mempererat hubungan antara pemerintah dan masyarakat.

Bagi pihak puskesmas, dengan meningkatnya kunjungan

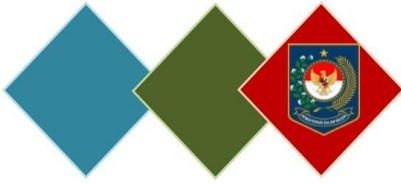


posyandu, capaian program gizi dan KIA tercapai. Hal ini membantu puskesmas dalam memenuhi target indikator kinerja yang telah ditetapkan. Meningkatnya kunjungan balita juga berperan menurunkan angka stunting dan gizi buruk. Dengan demikian, derajat kesehatan masyarakat menjadi lebih meningkat.



F. Rencana Tindak Lanjut Hasil Aktualisasi

No.	Kegiatan	Output	Durasi dan Waktu	Para Pihak Terlibat	Sumber Biaya	Keterangan
1.	Bekerjasama dengan kepala desa untuk tetap memberikan PMT bervariasi di setiap kegiatan posyandu	Tersedianya PMT yang bervariasi di setiap kegiatan posyandu	Satu kali dalam satu bulan	Pemerintah Desa Sebukar	Dana desa	-
2.	Melakukan monitoring kunjungan balita di setiap kegiatan posyandu	Adanya hasil monitoring kunjungan balita	Satu kali dalam satu bulan	Kader Posyandu	-	-



BAB V

KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

A. Kesimpulan

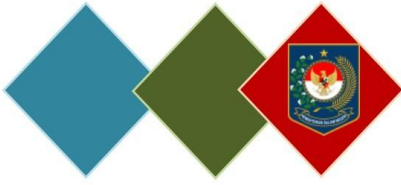
1. Aktualisasi/Habitiasi Mata Pelatihan

- a. Kegiatan ke-1 : Melakukan konsultasi dengan mentor terkait gagasan yang dilakukan

Kegiatan konsultasi dengan mentor merupakan langkah penting dalam memastikan pelaksanaan aktualisasi berjalan terarah dan sesuai tujuan organisasi. Melalui komunikasi yang baik, sikap terbuka, dan tanggung jawab, saya dapat menerima arahan serta masukan yang membangun dari mentor. Dengan berlandaskan nilai-nilai berAKHLAK seperti berorientasi pelayanan, kolaboratif, akuntabel, dan loyal, kegiatan ini tidak hanya memperkuat koordinasi antara bawahan dan atasan, tetapi juga menjadi wujud profesionalisme dan komitmen dalam mendukung peningkatan derajat kesehatan masyarakat.

- b. Kegiatan ke-2 : Mencari referensi dan membuat rancangan video edukasi

Kegiatan mencari referensi dan mendesain rancangan video edukasi merupakan langkah awal yang penting dalam memastikan video yang dihasilkan berkualitas, informatif, dan sesuai dengan kebutuhan masyarakat. Dengan berlandaskan nilai-nilai berAKHLAK seperti kompeten, akuntabel, adaptif, dan



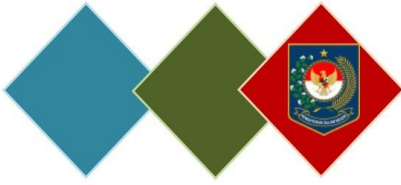
berorientasi pelayanan, kegiatan ini membantu saya menghasilkan rancangan video yang sistematis, akurat, dan menarik, sekaligus menjaga nama baik instansi melalui sikap loyal, kolaboratif, dan harmonis dalam bekerja sama dengan rekan kerja.

c. Kegiatan ke-3 : Membuat video edukasi

Kegiatan pembuatan video edukasi tentang manfaat posyandu bagi balita merupakan bentuk nyata penerapan nilai berAKHLAK, di mana saya berupaya secara kompeten dan adaptif dalam membuat video yang informatif dan menarik, serta bertanggung jawab atas isi yang disampaikan. Melalui proses kolaboratif dengan rekan kerja dan konsultasi harmonis dengan mentor, saya memastikan video yang dihasilkan layak disebarakan kepada masyarakat. Kegiatan ini menunjukkan komitmen dalam memberikan pelayanan terbaik untuk meningkatkan pengetahuan dan kesadaran masyarakat tentang pentingnya posyandu bagi tumbuh kembang balita.

d. Kegiatan ke-4 : Mengirimkan video edukasi pada ibu-ibu yang memiliki balita

Kegiatan pengumpulan data, pembuatan grup WhatsApp, dan pengiriman video edukasi kepada ibu-ibu yang memiliki balita merupakan bentuk penerapan nilai berAKHLAK dalam pelayanan masyarakat. Melalui kerja sama yang harmonis dan



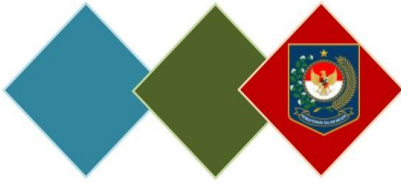
kolaboratif, data dikumpulkan dengan teliti serta dijaga kerahasiaannya sebagai wujud tanggung jawab dan loyalitas. Pembentukan grup WhatsApp menjadi sarana adaptif dalam menyampaikan informasi kesehatan secara efektif dan akuntabel, sementara pengiriman video edukasi mencerminkan semangat pelayanan yang berorientasi pada peningkatan pengetahuan masyarakat. Seluruh proses ini menunjukkan sikap profesional, komunikatif, dan kompeten dalam upaya meningkatkan kesadaran ibu-ibu akan pentingnya posyandu bagi tumbuh kembang balita.

- e. Kegiatan ke-5 : Melakukan evaluasi dan pelaporan kegiatan aktualiasi

Kegiatan evaluasi dan pelaporan aktualisasi dilakukan secara akuntabel, sistematis, dan kolaboratif sebagai bentuk tanggung jawab dalam meningkatkan mutu pelayanan kesehatan. Melalui proses ini, diperoleh gambaran hasil kegiatan secara jelas serta terjalin komunikasi yang baik dengan mentor, sehingga mendukung tercapainya tujuan peningkatan kesadaran masyarakat dan optimalisasi layanan posyandu.

2. Gagasan Kreatif Penyelesaian *Core Isu*

Dalam melakukan penyelesaian terhadap isu yang terjadi, penulis melakukan kegiatan peningkatan pengetahuan dan kesadaran ibu-ibu dengan memberikan edukasi melalui media video, berisi tentang



informasi-informasi terkait kegiatan posyandu, manfaat kegiatan dan dampak yang terjadi.

3. Capaian Hasil Penyelesaian *Core Isu*

Setelah dilakukan kegiatan aktualisasi ini, terdapat perbedaan yang cukup signifikan terkait kunjungan posyandu. Terjadi peningkatan kunjungan balita ke posyandu sebelum dan sesudah dilakukannya aktualisasi ini. Yang mana hal ini menunjukkan keberhasilan dari edukasi melalui media video kepada ibu-ibu atau orangtua yang memiliki balita

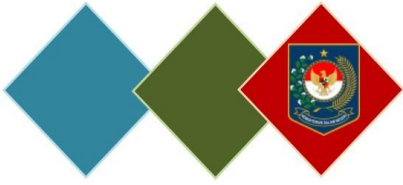
B. Rekomendasi

1. Untuk Penyelenggara Pelatihan

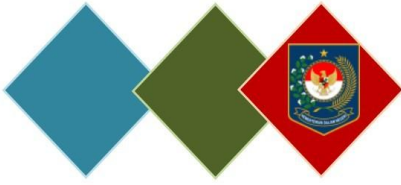
Untuk pihak Pusat Pengembangan Sumber Daya Manusia Kementerian Dalam Negeri Regional Bukittinggi, telah melaksanakan pelatihan bagi peserta dengan baik dan sukses. Semoga semua ilmu yang kami dapatkan disini dapat bermanfaat bagi kami dalam menjalani kehidupan kedepannya.

2. Untuk Instansi Asal peserta

Untuk instansi asal saya bekerja, yaitu Puskesmas Hiang semoga kedepannya dapat terus melakukan inovasi dan melakukan terobosan baru dalam meningkatkan pelayanan kesehatan kepada masyarakat.

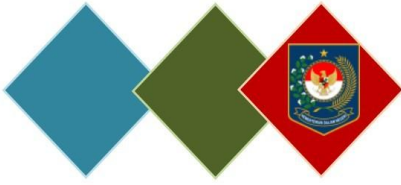


LAMPIRAN

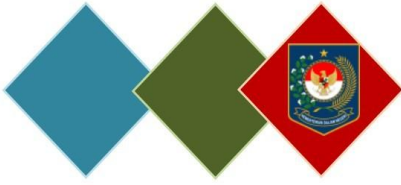


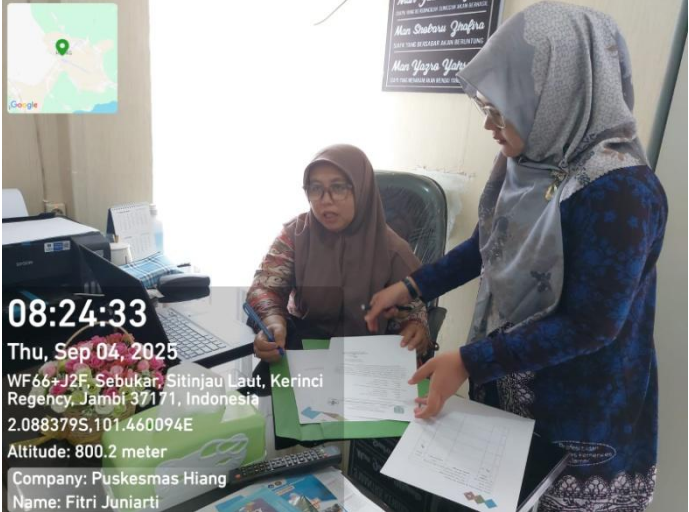
Lampiran 1. Lampiran laporan mingguan minggu ke-1

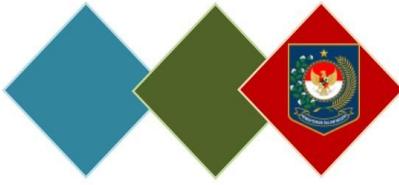
Judul Kegiatan Ke-1	Melakukan konsultasi dengan mentor terkait gagasan yang akan dilakukan
Tanggal Pelaksanaan Kegiatan	4 September 2025
Daftar Lampiran / Bukti Kegiatan / Evidence	1. Dokumentasi konsultasi 2. Surat Persetujuan Kegiatan
Uraian kegiatan yang dilaksanakan	<p>Tahap Kegiatan 1 : Menjelaskan kepada mentor terkait kegiatan aktualisasi yang dilakukan</p> <p>Pada tanggal 04 September 2025, saya mendatangi ruangan mentor, untuk bertemu dan menyampaikan tentang kegiatan yang saya lakukan, yaitu melakukan peningkatan pengetahuan melalui media video edukasi, agar kunjungan balita ke posyandu meningkat. (Berorientasi Pelayanan)</p> <p>Kegiatan yang saya lakukan sesuai dengan isu yang terjadi di lapangan yakni di Desa Sebukar, dimana kunjungan posyandu kurang, yang mengakibatkan sulitnya dilakukan deteksi dini terhadap tumbuh dan kembang anak. (Loyal)</p> <p>Saya meyakinkan mentor bahwa kegiatan ini benar-benar saya laksanakan dan dapat saya pertanggung jawabkan. (Akuntabel)</p> <p>Saya menyampaikan kegiatan yang saya lakukan kepada mentor, melibatkan mentor dalam kegiatan yang saya lakukan karena saya menghargai mentor sebagai atasan saya. (Kolaboratif)</p> <p>Terjadinya komunikasi yang baik antara saya dan mentor saat penyampaian perihal kegiatan yang dilakukan, bisa terjadi karena terjalinnya hubungan</p>

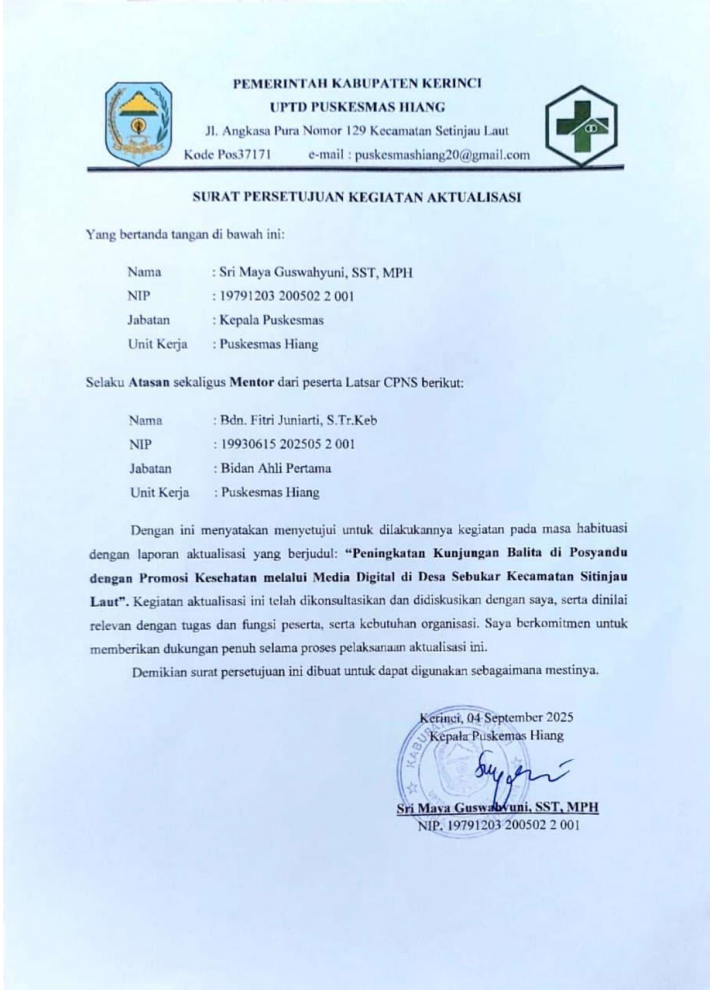


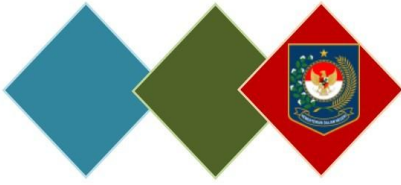
	<p>yang harmonis, hubungan yang baik antara saya sebagai bawahan dan mentor sebagai atasan. (Harmonis)</p> <p>Tahap Kegiatan 2 : Meminta arahan dan masukan terkait kegiatan aktualisasi</p> <p>Setelah mentor mengetahui kegiatan yang saya lakukan, saya meminta arahan dan masukan dari mentor tentang hal-hal yang perlu saya tambahkan didalam pembuatan video, seperti : Standar Pelayanan Minimal (SPM) penimbangan balita, resiko dari tidak terpantaunya tumbuh kembang anak. (Kolaboratif)</p> <p>Saya bersikap terbuka dan menerima masukan serta arahan yang disampaikan oleh mentor. (Adaptif)</p> <p>Terjalinnya komunikasi dua arah yang baik antara saya dan mentor, dalam kegiatan yang saya lakukan dikarenakan adanya hubungan baik antara saya dan mentor. (Harmonis)</p> <p>Saya menerima dan mengikuti semua arahan dan masukan yang diberikan oleh mentor, agar maksimalnya kegiatan yang saya lakukan. (Loyal)</p> <p>Kegiatan ini saya lakukan, sebagai salah satu tahap atau proses untuk meningkatkan derajat kesehatan masyarakat. (Berorientasi pelayanan)</p> <p>Tahap Kegiatan 3 : Meminta persetujuan mentor untuk melakukan gagasan</p> <p>Saya meminta persetujuan dari mentor terkait kegiatan yang saya lakukan, saya sampaikan dalam</p>
--	---



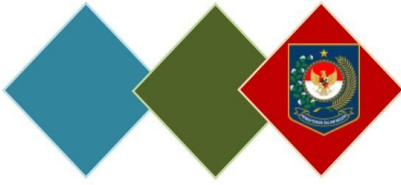
	<p>bahasa yang santun dan sopan. (Berorientasi pelayanan)</p> <p>Saya memastikan kepada mentor bahwa saya akan bertanggung jawab dengan kegiatan yang saya lakukan, saya akan melakukan kegiatan ini secara sistematis dan maksimal. (Loyal)</p> <p>Dalam meminta persetujuan mentor, saya menyiapkan sebuah lembar persetujuan kegiatan untuk ditanda tangai oleh mentor sebagai bukti dari kegiatan yang saya lakukan. (Kompeten)</p> <p>Saya meminta persetujuan terlebih dahulu sebelum dilakukannya kegiatan, karena rasa hormat saya kepada mentor sebagai atasan saya. (Kolaboratif)</p> <p>Kegiatan yang saya lakukan merupakan bagian dari komitmen saya dalam menjaga nama baik instansi saya. (Loyal)</p>
<p>Teknik Aktualisasi yang Digunakan dan Bukti Fisik Kegiatan</p>	



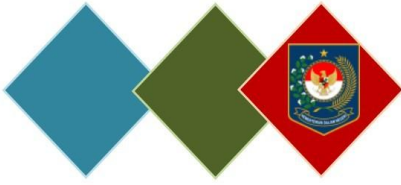
	 <p>PEMERINTAH KABUPATEN KERINCI UPTD PUSKESMAS HIANG Jl. Angkasa Pura Nomor 129 Kecamatan Setinjau Laut Kode Pos 37171 e-mail : puskesmashi20@gmail.com</p> <p>SURAT PERSETUJUAN KEGIATAN AKTUALISASI</p> <p>Yang bertanda tangan di bawah ini:</p> <p>Nama : Sri Maya Guswahyuni, SST, MPH NIP : 19791203 200502 2 001 Jabatan : Kepala Puskesmas Unit Kerja : Puskesmas Hiang</p> <p>Selaku Atasan sekaligus Mentor dari peserta Latsar CPNS berikut:</p> <p>Nama : Bdn. Fitri Juniarti, S.Tr.Keb NIP : 19930615 202505 2 001 Jabatan : Bidan Ahli Pertama Unit Kerja : Puskesmas Hiang</p> <p>Dengan ini menyatakan menyetujui untuk dilakukannya kegiatan pada masa habituasi dengan laporan aktualisasi yang berjudul: "Peningkatan Kunjungan Balita di Posyandu dengan Promosi Kesehatan melalui Media Digital di Desa Sebukar Kecamatan Sitinjau Laut". Kegiatan aktualisasi ini telah dikonsultasikan dan didiskusikan dengan saya, serta dinilai relevan dengan tugas dan fungsi peserta, serta kebutuhan organisasi. Saya berkomitmen untuk memberikan dukungan penuh selama proses pelaksanaan aktualisasi ini.</p> <p>Demikian surat persetujuan ini dibuat untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.</p> <p>Kerinci, 04 September 2025 Kepala Puskesmas Hiang <i>Sri Maya Guswahyuni</i> Sri Maya Guswahyuni, SST, MPH NIP. 19791203 200502 2 001</p>
<p>Deskripsi Proses dan Kualitas Produk Kegiatan</p>	<p>Kegiatan ini diawali dengan menjelaskan kepada mentor mengenai rencana aktualisasi yang akan saya laksanakan, yaitu peningkatan pengetahuan masyarakat melalui media video edukasi guna meningkatkan kunjungan balita ke posyandu. Pada tanggal 4 September 2025, saya menyampaikan secara langsung tujuan dan manfaat kegiatan ini kepada mentor di ruangnya. Kegiatan tersebut saya susun berdasarkan kondisi nyata di Desa Sebukar, di mana rendahnya kunjungan ke posyandu berdampak pada sulitnya melakukan deteksi dini tumbuh kembang anak. Dalam</p>



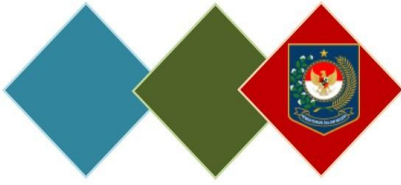
	<p>penyampiannya, saya menunjukkan sikap tanggung jawab dan memastikan bahwa kegiatan ini benar-benar dilaksanakan serta dapat dipertanggungjawabkan. Komunikasi yang terjalin antara saya dan mentor berlangsung dengan baik dan harmonis, karena saya selalu berupaya menghargai dan melibatkan mentor dalam setiap proses kegiatan sebagai bentuk kolaborasi dan penghormatan kepada atasan.</p> <p>Selanjutnya, saya meminta arahan dan masukan dari mentor terkait kegiatan yang dilakukan. Dalam tahap ini, mentor memberikan saran mengenai hal-hal yang perlu ditambahkan dalam pembuatan video, seperti Standar Pelayanan Minimal (SPM) penimbangan balita serta risiko yang muncul bila tumbuh kembang anak tidak terpantau secara rutin. Saya menerima setiap masukan tersebut dengan sikap terbuka dan adaptif, karena saya menyadari bahwa arahan dari mentor sangat penting untuk meningkatkan kualitas hasil kegiatan. Terjalannya komunikasi dua arah yang baik menjadi wujud hubungan kerja yang harmonis, dan penerimaan saya terhadap semua masukan mencerminkan loyalitas serta komitmen untuk menghasilkan karya terbaik demi peningkatan derajat kesehatan masyarakat.</p> <p>Tahap selanjutnya adalah meminta persetujuan mentor untuk melaksanakan kegiatan. Saya menyampaikan permohonan tersebut dengan bahasa yang santun dan penuh rasa hormat, serta menyiapkan lembar persetujuan kegiatan sebagai</p>
--	--



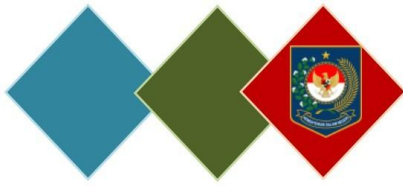
	<p>bukti dan bentuk tanggung jawab profesional. Dalam proses ini, saya menunjukkan sikap loyal dan berorientasi pada pelayanan dengan memastikan kegiatan dilaksanakan secara sistematis dan maksimal. Persetujuan mentor menjadi bentuk dukungan terhadap kegiatan yang tidak hanya mencerminkan komitmen pribadi saya, tetapi juga menjaga nama baik instansi melalui pelaksanaan tugas yang kompeten, akuntabel, dan berorientasi pada peningkatan kualitas pelayanan kesehatan masyarakat</p>
	<p>Melakukan konsultasi dengan atasan mengenai gagasan yang akan dilaksanakan merupakan langkah penting dalam memastikan setiap rencana kegiatan sejalan dengan tujuan organisasi. Melalui proses ini, saya dapat memperoleh arahan, masukan, serta perspektif baru yang membantu memperkuat ide sebelum diterapkan. Konsultasi juga menjadi sarana komunikasi yang efektif untuk membangun kesepahaman dan sinergi antara bawahan dan atasan dalam mencapai hasil kerja yang optimal.</p> <p>Selain itu, kegiatan konsultasi menjadi wadah pembelajaran yang berharga bagi saya. Dari setiap umpan balik yang diberikan, saya dapat memahami cara berpikir yang lebih strategis, memperbaiki kekurangan, dan meningkatkan kemampuan dalam merencanakan serta melaksanakan kegiatan. Proses ini tidak hanya menambah wawasan, tetapi juga melatih kemampuan berpikir kritis dan tanggung jawab dalam mengambil keputusan.</p>



	<p>Dengan demikian, melakukan konsultasi dengan atasan tidak sekadar menjadi kewajiban, melainkan bagian dari upaya pengembangan diri dan peningkatan profesionalisme. Sikap terbuka terhadap arahan serta kemauan untuk terus belajar mencerminkan komitmen terhadap nilai integritas dan kinerja yang berkualitas. Melalui kebiasaan ini, saya berusaha untuk selalu memberikan kontribusi terbaik bagi organisasi secara berkelanjutan.</p>
Analisis Dampak	<p>Apabila kegiatan <i>“Melakukan konsultasi dengan mentor terkait gagasan yang akan dilakukan”</i> tidak dilandasi dengan nilai-nilai berAKHLAK, maka akan menimbulkan dampak negatif baik bagi satuan kerja maupun masyarakat. Bagi satuan kerja, hilangnya sikap kolaboratif dan harmonis dapat menyebabkan komunikasi antara pegawai dan mentor tidak berjalan dengan baik, sehingga arahan dan bimbingan yang seharusnya diperoleh menjadi terhambat. Kurangnya akuntabilitas juga dapat menurunkan kepercayaan mentor terhadap pegawai, yang berdampak pada penilaian kinerja dan citra profesional organisasi. Selain itu, tanpa bimbingan yang tepat, kegiatan yang dilakukan bisa melenceng dari tujuan organisasi dan tidak sesuai dengan standar pelayanan publik, yang pada akhirnya menurunkan mutu pelayanan dan efektivitas program.</p> <p>Bagi masyarakat, tidak diterapkannya nilai berAKHLAK menyebabkan kegiatan yang dilakukan berpotensi tidak sesuai dengan kebutuhan dan harapan mereka. Kurangnya orientasi pelayanan</p>

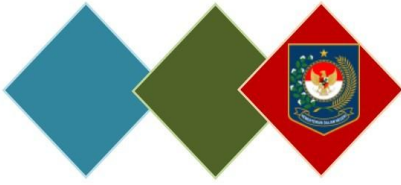


	<p>membuat pesan atau manfaat dari kegiatan tidak tersampaikan dengan baik, sehingga tujuan peningkatan kesejahteraan atau kesehatan masyarakat menjadi sulit tercapai. Selain itu, jika kegiatan dilakukan tanpa tanggung jawab dan transparansi, masyarakat dapat kehilangan kepercayaan terhadap instansi pemerintah yang dianggap tidak profesional. Akibatnya, partisipasi masyarakat dalam program pemerintah, seperti posyandu, menjadi rendah dan menghambat keberhasilan program pelayanan publik secara keseluruhan.</p>
--	--

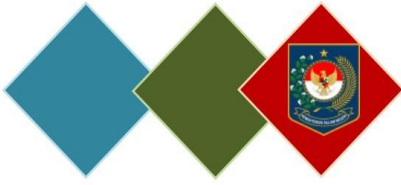


Lampiran 2. Lampiran laporan mingguan minggu ke-2

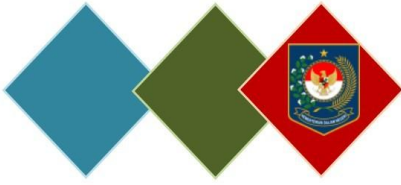
Judul Kegiatan Ke-2	Mencari referensi dan membuat rancangan video edukasi
Tanggal Pelaksanaan Kegiatan	8-9 September 2025
Daftar Lampiran / Bukti Kegiatan / Evidence	1. Tersedianya bukti dokumentasi saat mencari dan merancang video edukasi
Uraian kegiatan yang dilaksanakan	<p>Tahap Kegiatan 1 : Mencari referensi terkait manfaat kegiatan posyandu bagi balita</p> <p>Memulai kegiatan dengan mencari referensi yang sesuai dengan hal-hal yang saya tampilkan dalam video edukasi. (Kompeten)</p> <p>Mencari referensi dari video yang dibuat, merupakan salah satu proses atau tahap dalam melakukan kegiatan, yang berguna dalam penyelesaian isu atau masalah yang terjadi di masyarakat. (Berorientasi pelayanan)</p> <p>Menyesuaikan referensi video dengan fakta yang benar-benar terjadi di lapangan, yang dalam hal ini posyandu Desa Sebukar. (Adaptif)</p> <p>Mengecek sumber dari referensi yang saya cari, agar tidak terjadinya kesalahan informasi yang terkandung dalam video. (Akuntabel)</p> <p>Dalam mencari referensi, saya tidak memaparkan hal-hal yang dapat mencemarkan nama baik instansi tempat saya bekerja. (Loyal)</p> <p>Berdiskusi dengan rekan kerja, meminta pendapat tentang referensi video edukasi yang saya buat. (Kolaboratif dan Harmonis)</p> <p>Tahap Kegiatan 2 : Mendesain rancangan video</p>



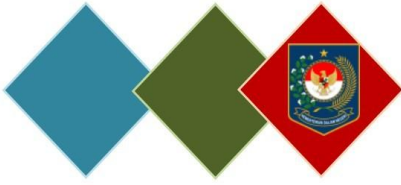
	<p>edukasi</p> <p>Membuat rancangan terhadap video yang dibuat, agar tersusun secara sistematis dan jelas.</p> <p>(Kompeten)</p> <p>Dalam menyusun rancangan, saya gunakan bahasa yang jelas, sopan dan mudah dimengerti oleh masyarakat. (Berorientasi pelayanan)</p> <p>Rancangan video yang dibuat berdurasi singkat dan menarik agar tidak membosankan bagi yang menonton, berisi informasi yang padat dan jelas agar pesan yang terkandung dalam video tersampaikan dengan baik. (Adaptif)</p> <p>Didalam rancangan, tidak terdapat hal-hal yang dapat mencemarkan nama baik instansi. (Loyal)</p>
Teknik Aktualisasi yang Digunakan dan Bukti Fisik Kegiatan	
Deskripsi Proses dan Kualitas Produk Kegiatan	<p>Kegiatan ini diawali dengan mencari referensi terkait manfaat kegiatan posyandu bagi balita sebagai dasar penyusunan video edukasi yang akan dibuat. Saya berupaya mencari referensi yang relevan dan akurat agar informasi yang disampaikan dalam video sesuai dengan tujuan peningkatan kunjungan balita ke posyandu. Proses pencarian referensi ini menjadi langkah penting untuk memastikan setiap informasi yang</p>



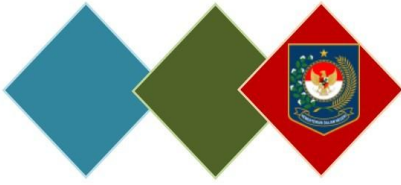
	<p>disampaikan memiliki dasar yang kuat dan dapat dipertanggungjawabkan. Dalam pelaksanaannya, saya menyesuaikan referensi dengan fakta yang terjadi di lapangan, khususnya di Posyandu Desa Sebukar, agar isi video benar-benar mencerminkan kondisi nyata masyarakat.</p> <p>Sebagai bentuk tanggung jawab dan sikap akuntabel, saya melakukan pengecekan terhadap sumber referensi yang digunakan guna menghindari kesalahan informasi. Saya juga menjaga agar tidak ada hal-hal yang dapat mencemarkan nama baik instansi tempat saya bekerja, sebagai wujud sikap loyal terhadap lembaga. Dalam proses ini, saya berdiskusi dengan rekan kerja untuk meminta pendapat serta masukan terkait referensi yang dipilih. Kegiatan ini tidak hanya memperkaya isi materi, tetapi juga memperkuat kolaborasi dan hubungan harmonis antar rekan kerja dalam menciptakan hasil yang berkualitas.</p> <p>Setelah mendapatkan referensi yang sesuai, saya melanjutkan dengan mendesain rancangan video edukasi. Tahap ini bertujuan agar video tersusun secara sistematis, jelas, dan mudah dipahami oleh masyarakat. Saya menggunakan bahasa yang sopan dan komunikatif agar pesan kesehatan dapat diterima dengan baik oleh berbagai kalangan. Rancangan video dibuat dengan durasi singkat namun menarik, berisi informasi padat dan bermanfaat agar tidak menimbulkan kejenuhan saat ditonton. Dalam penyusunannya, saya tetap memperhatikan etika serta menjaga nama baik</p>
--	--



	<p>instansi, sebagai bentuk profesionalisme dan dedikasi dalam memberikan pelayanan yang berorientasi pada peningkatan derajat kesehatan masyarakat.</p>
	<p>Menemukan referensi yang tepat dan akurat merupakan langkah awal yang penting dalam merancang sebuah kegiatan. Dengan memahami teori, data, dan pengalaman yang relevan, saya dapat memastikan bahwa setiap langkah yang diambil memiliki dasar yang kuat dan dapat dipertanggungjawabkan. Proses pencarian referensi ini juga membantu saya untuk memperluas wawasan, memahami berbagai pendekatan, serta memilih metode yang paling sesuai dengan kebutuhan kegiatan.</p> <p>Melalui referensi yang akurat, kegiatan yang akan saya lakukan dapat disusun secara lebih sistematis dan terarah. Setiap tahapan dapat direncanakan dengan baik, mulai dari tujuan, strategi pelaksanaan, hingga evaluasi hasil. Hal ini menjadikan kegiatan lebih efisien dan terukur karena didukung oleh informasi yang valid dan relevan dengan konteks permasalahan yang dihadapi.</p> <p>Dengan demikian, penggunaan referensi yang tepat tidak hanya meningkatkan kualitas kegiatan, tetapi juga mencerminkan sikap profesional dan ilmiah dalam bekerja. Saya belajar untuk tidak hanya mengandalkan pengalaman pribadi, tetapi juga memperkuatnya dengan dasar pengetahuan yang dapat dipercaya. Pendekatan ini membantu saya</p>

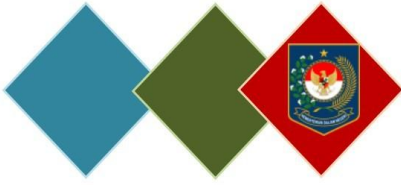


	dalam menghasilkan karya yang bermanfaat, tepat sasaran, dan memberikan dampak positif bagi lingkungan kerja maupun masyarakat.
Analisis Dampak	<p>Tanpa penerapan nilai kompeten dan akuntabel, referensi yang digunakan bisa saja tidak valid atau tidak sesuai dengan fakta di lapangan, sehingga informasi yang disampaikan dalam video menjadi tidak akurat. Hal ini dapat menimbulkan kesalahpahaman di masyarakat serta menurunkan kepercayaan terhadap instansi. Selain itu, tanpa sikap adaptif dan kolaboratif, proses penyusunan rancangan video bisa berjalan tidak efektif karena tidak melibatkan masukan dari pihak lain, dan ide yang dihasilkan pun menjadi kurang kreatif serta tidak relevan dengan kebutuhan masyarakat.</p> <p>Bagi masyarakat, tidak diterapkannya nilai berorientasi pelayanan dan loyal dalam kegiatan ini dapat menyebabkan pesan edukatif dalam video sulit dipahami atau tidak sesuai dengan kondisi nyata di lapangan. Akibatnya, tujuan utama yaitu meningkatkan pengetahuan masyarakat, khususnya ibu-ibu yang memiliki balita tentang pentingnya posyandu, tidak tercapai dengan baik. Selain itu, apabila tidak menjaga nilai harmonis, komunikasi dengan rekan kerja atau pihak terkait dalam proses pembuatan video bisa terganggu, menimbulkan kesalahpahaman, dan menghambat proses penyelesaian kegiatan. Secara keseluruhan, mengabaikan nilai-nilai berAKHLAK akan mengurangi efektivitas, akurasi, dan kebermanfaatan video edukasi yang dihasilkan.</p>

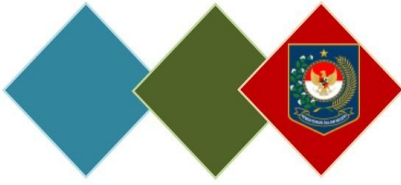


Lampiran 3. Lampiran laporan mingguan minggu ke-3

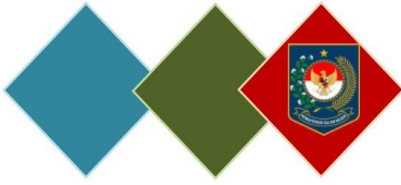
Judul Kegiatan Ke-3	Membuat video edukasi
Tanggal Pelaksanaan Kegiatan	10-13 September
Daftar Lampiran / Bukti Kegiatan / Evidence	1. Tersedianya video edukasi 2. Dokumentasi Persetujuan Mentor
Uraian kegiatan yang dilaksanakan	<p>Tahap Kegiatan 1 : Membuat video edukasi tentang manfaat kegiatan posyandu bagi balita</p> <p>Video yang dibuat menggunakan bahasa yang mudah dipahami dan juga menarik agar pesan yang terkandung di dalam video tersampaikan dengan baik. (Berorientasi pelayanan)</p> <p>Membuat video edukasi merupakan tantangan bagi diri saya yang tidak terbiasa menggunakan aplikasi untuk pembuatan video, namun meski begitu saya tetap melakukan sendiri, berupaya untuk mempelajarinya. (Adaptif)</p> <p>Berupaya dengan maksimal dalam pembuatan video, agar pesan-pesan tersampaikan melalui video edukasi tersebut. (Kompeten)</p> <p>Memperlihatkan video edukasi tersebut pada rekan kerja, meminta masukan tentang kekurangan pada video edukasi tersebut. (Kolaboratif)</p> <p>Bertanggung jawab atas video edukasi yang dibuat, yangmana memuat pesan-pesan yang disampaikan untuk masyarakat. (Akuntabel)</p> <p>Didalam video edukasi tersebut, tidak terdapat hal-hal yang dapat memancing stigma negatif dari masyarakat tentang instansi tempat saya bekerja. (Loyal)</p> <p>Tahap Kegiatan 2 : Konsultasi kepada mentor</p>



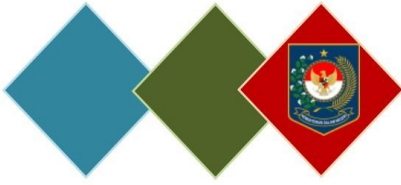
	<p>video yang telah dibuat</p> <p>Memperlihatkan video edukasi yang dibuat kepada mentor sebagai atasan sebelum diteruskan kepada masyarakat. (Harmonis dan kolaboratif)</p> <p>Saya bersikap terbuka dalam menerima segala bentuk saran, arahan dan masukan dari atasan tentang video edukasi yang dibuat. (Adaptif)</p> <p>Saya bertanggung jawab terkait video edukasi tersebut, termasuk pesan-pesan yang tersampaikan didalamnya. (Akuntabel)</p> <p>Tahap Kegiatan 3 : Meminta persetujuan mentor terkait video edukasi yang dibuat</p> <p>Meminta persetujuan mentor terkait video edukasi yang dibuat untuk diteruskan kepada masyarakat, dalam hal ini ibu-ibu yang memiliki balita, agar meningkatkan kunjungan balita di posyandu. (Kolaboratif dan Harmonis)</p>
<p>Teknik Aktualisasi yang Digunakan dan Bukti Fisik Kegiatan</p>	 <p>12:02:48 Sat, Sep 13, 2025 WF66+J2F, Sebukar, Sitinjau Laut, Kerinci Regency, Jambi 37171, Indonesia 2.088407S, 101.460045E Altitude: 800.2 meter Company: Puskesmas Hiang Name: Fitri Juniarti</p>
<p>Deskripsi Proses dan Kualitas Produk Kegiatan</p>	<p>Kegiatan ini diawali dengan pembuatan video edukasi tentang manfaat kegiatan posyandu bagi</p>



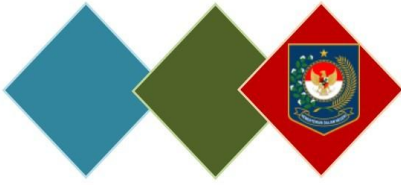
	<p>balita. Dalam prosesnya, saya berupaya menggunakan bahasa yang mudah dipahami dan tampilan yang menarik agar pesan yang terkandung di dalam video dapat tersampaikan dengan baik kepada masyarakat. Pembuatan video edukasi menjadi tantangan tersendiri karena sebelumnya saya belum terbiasa menggunakan aplikasi pembuat video. Namun, saya berusaha belajar secara mandiri dan beradaptasi dengan teknologi agar hasil yang diperoleh sesuai harapan. Upaya maksimal saya lakukan untuk memastikan pesan-pesan kesehatan dalam video tersampaikan secara jelas dan bermanfaat bagi masyarakat.</p> <p>Setelah video selesai dibuat, saya memperlihatkannya kepada rekan kerja untuk memperoleh masukan dan saran terkait isi maupun tampilan video. Diskusi dengan rekan kerja ini menjadi bagian penting dalam menjaga kualitas hasil karya, sekaligus mencerminkan sikap kolaboratif dan semangat kerja sama dalam tim. Saya juga memastikan bahwa video edukasi tersebut tidak mengandung hal-hal yang dapat menimbulkan persepsi negatif terhadap instansi tempat saya bekerja, sebagai bentuk loyalitas dan tanggung jawab profesional. Dalam setiap tahap pembuatan, saya menjunjung tinggi nilai akuntabilitas dengan memastikan bahwa isi video sesuai dengan pesan kesehatan yang ingin disampaikan kepada masyarakat.</p> <p>Tahap selanjutnya adalah melakukan konsultasi dan meminta persetujuan dari mentor sebagai</p>
--	---



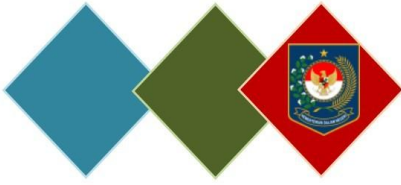
	<p>atasan langsung. Saya memperlihatkan video edukasi yang telah dibuat untuk mendapatkan penilaian, saran, dan arahan sebelum disebarluaskan kepada masyarakat, khususnya kepada ibu-ibu yang memiliki balita. Saya bersikap terbuka terhadap setiap masukan yang diberikan dan siap melakukan perbaikan demi menyempurnakan hasil akhir video. Permintaan persetujuan kepada mentor ini dilakukan dengan sikap hormat dan komunikasi yang harmonis sebagai wujud kolaborasi dan penghargaan terhadap atasan. Melalui proses ini, saya memastikan bahwa video edukasi yang dihasilkan layak digunakan sebagai media promosi kesehatan dalam meningkatkan kunjungan balita ke posyandu, sekaligus mendukung upaya peningkatan derajat kesehatan masyarakat secara berkelanjutan.</p>
	<p>Promosi kesehatan melalui media video edukasi merupakan salah satu strategi efektif dalam menyampaikan pesan-pesan kesehatan kepada masyarakat secara menarik dan mudah dipahami. Media video memungkinkan informasi disampaikan dengan visual dan audio yang lebih interaktif, sehingga mampu menjangkau berbagai kalangan, termasuk mereka yang memiliki tingkat pendidikan atau pemahaman kesehatan yang berbeda-beda. Dengan cara ini, pesan kesehatan dapat diterima dengan lebih baik dan diingat lebih lama oleh masyarakat.</p> <p>Pelaksanaan promosi kesehatan melalui video edukasi juga mendukung upaya peningkatan</p>



	<p>pengetahuan dan perubahan perilaku masyarakat menuju gaya hidup sehat. Masyarakat dapat memperoleh informasi tentang pencegahan penyakit, pola makan bergizi, pentingnya imunisasi, serta perilaku hidup bersih dan sehat secara praktis dan menyenangkan. Dampaknya, kesadaran masyarakat terhadap pentingnya menjaga kesehatan meningkat, yang pada akhirnya berkontribusi pada penurunan angka kesakitan dan peningkatan kualitas hidup.</p> <p>Dengan demikian, kegiatan promosi kesehatan melalui media video edukasi sejalan dengan misi Puskesmas dalam meningkatkan derajat kesehatan masyarakat secara menyeluruh. Pendekatan ini tidak hanya mendukung fungsi promotif dan preventif Puskesmas, tetapi juga memperkuat peran lembaga kesehatan sebagai penggerak utama dalam membangun masyarakat yang sehat, mandiri, dan berdaya.</p>
Analisis Dampak	<p>Tanpa penerapan nilai kompeten dan akuntabel, proses pembuatan video bisa menghasilkan konten yang kurang berkualitas, tidak sesuai dengan standar profesional, bahkan berpotensi menyebarkan informasi yang tidak tepat. Hal ini dapat menurunkan citra satuan kerja di mata masyarakat karena dianggap tidak mampu menghasilkan media edukasi yang kredibel. Selain itu, tanpa nilai loyal dan berorientasi pelayanan, video yang dibuat mungkin tidak sejalan dengan tujuan organisasi dalam meningkatkan derajat kesehatan masyarakat, sehingga pesan yang ingin</p>

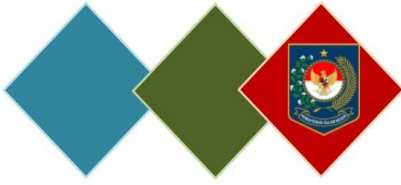


	<p>disampaikan menjadi tidak efektif. Kurangnya sikap kolaboratif dan harmonis juga dapat menimbulkan miskomunikasi antarpegawai, yang pada akhirnya menghambat penyelesaian kegiatan secara maksimal.</p> <p>Bagi masyarakat, tidak diterapkannya nilai-nilai berAKHLAK dapat menyebabkan video edukasi yang dibuat gagal menarik perhatian atau sulit dipahami oleh sasaran, seperti ibu-ibu yang memiliki balita. Tanpa sikap adaptif, konten video bisa tidak relevan dengan kebutuhan dan kondisi masyarakat, sehingga manfaatnya berkurang. Selain itu, jika nilai akuntabel dan loyal diabaikan, masyarakat dapat kehilangan kepercayaan terhadap informasi yang diberikan oleh instansi kesehatan. Akibatnya, tujuan utama untuk meningkatkan pengetahuan, kesadaran, dan kunjungan balita ke posyandu tidak tercapai, serta citra instansi sebagai lembaga pelayanan publik yang profesional dan peduli terhadap masyarakat menjadi menurun.</p>
--	---

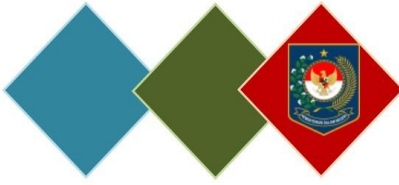


Lampiran 4. Lampiran laporan mingguan minggu ke-4

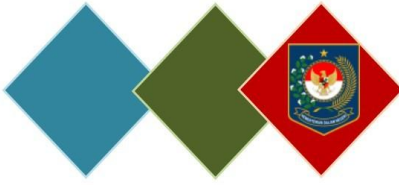
Judul Kegiatan Ke-4	Mengirimkan video edukasi pada ibu-ibu yang memiliki balita
Tanggal Pelaksanaan Kegiatan	24 - 27 September 2025
Daftar Lampiran / Bukti Kegiatan / Evidence	1. Adanya grup <i>whatsapp</i> beranggotakan ibu-ibu yang memiliki balita 2. Video edukasi yang dikirimkan ke grup <i>whatsapp</i>
Uraian kegiatan yang dilaksanakan	<p>Tahap Kegiatan 1 : Mengumpulkan data tentang ibu-ibu yang memiliki balita</p> <p>Saya menemui rekan kerja dari bagian gizi untuk meminta data terkait ibu-ibu yang memiliki balita di Desa Sebukar. (Harmonis dan kolaborasi)</p> <p>Pengumpulan data tersebut dilakukan sebagai salah satu tahapan atau proses yang saya lakukan, demi terlaksananya kegiatan ini. (Berorientasi pelayanan)</p> <p>Saya melakukan pengecekan data satu persatu dengan cermat dan teliti, agar tidak ada kesalahan yang terjadi. (Adaptif)</p> <p>Saya bertanggung jawab atas kebenaran data-data yang saya kumpulkan. (Adaptif)</p> <p>Data-data yang saya kumpulkan, saya jaga kerahasiannya agar tidak terjadi penyalahgunaan terhadap data tersebut. (Loyal)</p> <p>Tahap Kegiatan 2 : Membuat grup <i>whatsapp</i> yang beranggotakan ibu-ibu yang memiliki balita</p> <p>Setelah mengumpulkan data-data ibu yang memiliki balita, saya membuat grup <i>whatsapp</i> sebagai wadah dalam menyampaikan pesan melalui video</p>

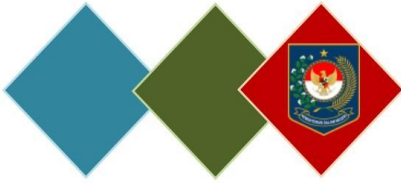


	<p>edukasi. (Berorientasi pelayanan dan Adaptif)</p> <p>Ssetelah membuat grup <i>whatsapp</i>, saya menyapa dan memperkenalkan diri kepada ibu-ibu dan menjelaskan tentang manfaat dari dibuatnya grup tersebut. (Harmonis)</p> <p>Grup yang dibuat, bertujuan untuk memudahkan penyampaian informasi-informasi terkait kesehatan anak, jadwal posyandu dan tanya jawab, tidak untuk disalahgunakan. (Akuntabel dan Loyal)</p> <p>Tahap Kegiatan 3 : Mengirimkan video edukasi di grup <i>whatsapp</i> yang telah dibuat</p> <p>Mengirimkan video edukasi yang dibuat dan meminta ibu-ibu untuk menontonnya, agar meningkatkan kesadaran dan pengetahuan ibu-ibu terkait posyandu dan tumbuh kembang anak. (Berorientasi pelayanan)</p> <p>Video edukasi dikirimkan ke grup <i>whatsapp</i> yang beranggotakan ibu-ibu, yang juga merupakan sasaran yang tepat bagi saya dalam pelaksanaan kegiatan. (Akuntabel)</p> <p>Menjalin komunikasi yang baik dengan ibu-ibu, menyapa, menjawab pertanyaan yang diajukan. (Harmonis)</p> <p>Video edukasi yang dikirimkan di grup, dapat dipertanggung jawabkan tentang kebenaran pesan dan informasi yang terkandung didalamnya. (Loyal)</p> <p>Video edukasi berupa video yang dibuat menggunakan bahasa yang mudah dimengerti serta singkat, padat dan jelas. (Adaptif)</p> <p>Saya mengetahui serta menguasai tentang hal-hal</p>
--	--

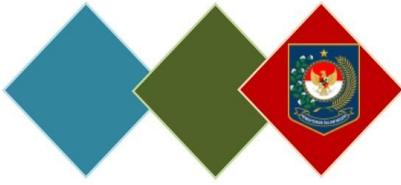


	<p>apa saja yang terkandung dalam video edukasi yang saya kirim. (Kompeten)</p>
<p>Teknik Aktualisasi yang Digunakan dan Bukti Fisik Kegiatan</p>	 <p>The screenshot shows a WhatsApp group chat interface. At the top, the group name is 'Bayi & Balita Sebukar'. Below the name, it says 'You created this group' and 'Group - 19 members'. A list of members is shown, including Kader Sebukar M. Salwa/Wani, Sebukar Aulia Rahmati (Amena), Sebukar Desrianti (Mhd. Rayhan), Sebukar Dewi (Ayan Vindra), Sebukar Ella (Rumaissha), Sebukar Elpi Mandari (Raisa), Sebukar Meri Delvia (Husna & Inaya), Sebukar Mukkah, Sebukar Naviyah (Safiyah), Sebukar Nengsih (Zahira), Sebukar Sa'diah (M.Cakra), Sebukar Safnita (Giana Shahla), Sebukar Vivi Asdari, Sebukar Vivi Aulia (Fariz), Sebukar Weli (Afiza), Sebukar Weli Marlina, Sebukar Yelza Amilia (Nuwaaira), and Sebukar Yola Zudya. Below the list, there are three messages from the creator: 1. 'Malam Ibu², maaf mengganggu waktunya Izin memperkenalkan diri Saya bidan Fitri dari Puskesmas Hiang' (10:57 PM). 2. 'Izin saya buat grup ini. Grup ini beranggotakan kader dan ibu (orangtua) yang memiliki bayi dan balita, grup ini dibuat untuk memudahkan ibu² mengetahui informasi tentang tumbuh kembang bayi balita, dan memudahkan ibu² untuk mengetahui jadwal posyandu' (11:00 PM). 3. 'Besok, Insyaa ALLAH jadwal posyandu Sebukar Bulbu, dimohon kehadirannya besok. Terimakasih' (11:01 PM). There is also a message from 'Sebukar Aulia Rahmati (Amena)' saying 'Siap... InsyaaAllah...' (11:08 PM) and a message from 'Sebukar Vivi Asdari' saying 'Tlg tmh kn 082195966464' (11:12 PM) and 'Batk bu' (11:16 PM).</p>

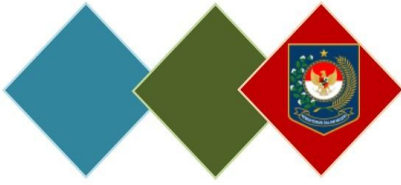




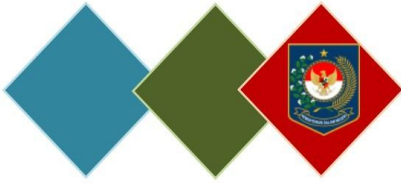
<p>Deskripsi Proses dan Kualitas Produk Kegiatan</p>	<p>Kegiatan ini diawali dengan pengumpulan data mengenai ibu-ibu yang memiliki balita di Desa Sebukar. Saya berkoordinasi dengan rekan kerja dari bagian gizi untuk memperoleh data tersebut, sebagai langkah awal dalam pelaksanaan kegiatan peningkatan kunjungan posyandu. Proses pengumpulan data dilakukan dengan penuh kehati-hatian dan ketelitian untuk memastikan bahwa informasi yang diperoleh akurat dan sesuai kebutuhan. Saya juga bertanggung jawab atas kebenaran data yang dikumpulkan, serta menjaga kerahasiaannya agar tidak terjadi penyalahgunaan. Kerja sama dan komunikasi yang terjalin baik dengan rekan kerja menjadi wujud nilai kolaboratif dan harmonis dalam mendukung keberhasilan kegiatan ini.</p> <p>Setelah data terkumpul, saya membuat grup WhatsApp yang beranggotakan ibu-ibu yang memiliki balita. Grup ini menjadi wadah untuk menyampaikan informasi dan video edukasi terkait pentingnya kegiatan posyandu. Saya memperkenalkan diri dan menjelaskan tujuan serta manfaat dari pembuatan grup tersebut, agar anggota memahami maksud dan arah kegiatan ini. Grup WhatsApp ini dirancang untuk menjadi media komunikasi yang positif, efisien, dan tepat sasaran, yang memudahkan penyebaran informasi mengenai jadwal posyandu, kesehatan anak, serta ruang tanya jawab bagi para ibu. Dalam pelaksanaannya, saya menjunjung tinggi prinsip akuntabilitas dan loyalitas dengan memastikan grup ini digunakan</p>
--	--



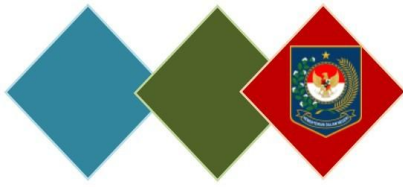
	<p>secara bijak dan tidak disalahgunakan.</p> <p>Tahap berikutnya adalah mengirimkan video edukasi ke dalam grup WhatsApp yang telah dibuat. Video tersebut berisi pesan-pesan kesehatan menggunakan bahasa yang sederhana, singkat, padat, dan jelas, agar mudah dipahami oleh para ibu. Saya mengajak ibu-ibu untuk menonton dan memahami isi video dengan harapan dapat meningkatkan kesadaran serta pengetahuan mereka mengenai pentingnya posyandu dan pemantauan tumbuh kembang anak. Dalam proses ini, saya menjaga komunikasi yang harmonis dengan para anggota grup melalui sapaan, respon terhadap pertanyaan, dan penjelasan tambahan jika diperlukan. Seluruh informasi yang terkandung dalam video telah saya pastikan kebenarannya, dan saya siap mempertanggungjawabkannya sebagai bentuk profesionalisme, loyalitas, dan kompetensi dalam melaksanakan kegiatan yang berorientasi pada peningkatan derajat kesehatan masyarakat.</p>
	<p>Kegiatan ini berkontribusi secara langsung dalam mendukung visi dan misi organisasi, terutama dalam mewujudkan masyarakat yang sehat, mandiri, dan bermutu. Melalui pelaksanaan kegiatan tersebut, berbagai upaya promotif dan preventif dapat dilakukan secara lebih efektif untuk meningkatkan kesadaran masyarakat terhadap pentingnya menjaga kesehatan. Partisipasi aktif masyarakat dalam kegiatan ini menjadi bukti bahwa upaya peningkatan derajat kesehatan dapat tercapai apabila dilakukan secara kolaboratif dan</p>



	<p>berkesinambungan.</p> <p>Selain itu, kegiatan ini mendorong penguatan peran organisasi sebagai pelaksana program kesehatan yang berorientasi pada pelayanan masyarakat. Dengan pendekatan yang edukatif dan komunikatif, pesan-pesan kesehatan dapat diterima dengan baik dan menumbuhkan perilaku hidup sehat di berbagai lapisan masyarakat. Hal ini sejalan dengan misi organisasi yang menekankan pentingnya pemberdayaan masyarakat dalam mencapai kesejahteraan melalui peningkatan kualitas kesehatan.</p> <p>Dengan demikian, pelaksanaan kegiatan ini tidak hanya memberikan manfaat jangka pendek berupa peningkatan pengetahuan dan kesadaran masyarakat, tetapi juga berkontribusi terhadap pembangunan sumber daya manusia yang sehat dan produktif. Upaya ini menjadi langkah nyata dalam mendukung terwujudnya visi organisasi menuju masyarakat yang sehat, mandiri, dan bermutu secara berkelanjutan.</p>
Analisis Dampak	<p>Tanpa menerapkan nilai akuntabel dan kompeten, proses pengiriman informasi dapat dilakukan tanpa memastikan kebenaran isi video, sehingga pesan yang disampaikan berisiko tidak akurat atau bahkan menimbulkan kesalahpahaman di kalangan masyarakat. Selain itu, tanpa nilai loyal dan berorientasi pelayanan, penyampaian video bisa terkesan hanya sebagai formalitas, bukan sebagai bentuk kepedulian terhadap peningkatan kesehatan balita. Hal ini dapat menurunkan citra satuan kerja</p>

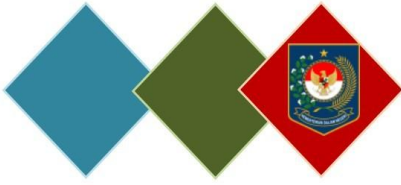


	<p>sebagai instansi yang profesional, serta mengurangi efektivitas program peningkatan kunjungan posyandu. Kurangnya nilai kolaboratif dan harmonis juga dapat menyebabkan komunikasi yang buruk antara petugas dengan masyarakat, sehingga tujuan kegiatan tidak tersampaikan secara optimal. Bagi masyarakat, khususnya para ibu yang memiliki balita, tidak diterapkannya nilai-nilai BerAKHLAK dalam kegiatan ini dapat membuat pesan edukasi yang diterima kurang menarik, sulit dipahami, atau tidak sesuai dengan kebutuhan mereka. Tanpa penerapan nilai adaptif, media yang digunakan mungkin tidak relevan atau kurang efektif dalam menjangkau sasaran. Akibatnya, masyarakat menjadi kurang termotivasi untuk menonton atau menerapkan pesan yang disampaikan, sehingga kesadaran dan partisipasi dalam kegiatan posyandu menurun. Selain itu, jika tidak dijaga nilai loyal dan akuntabel, masyarakat bisa kehilangan kepercayaan terhadap instansi kesehatan, yang pada akhirnya berdampak pada menurunnya kunjungan balita ke posyandu serta terhambatnya upaya peningkatan derajat kesehatan masyarakat.</p>
--	--

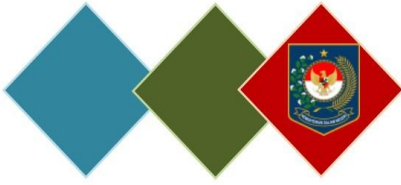


Lampiran 5. Lampiran laporan mingguan minggu ke-5

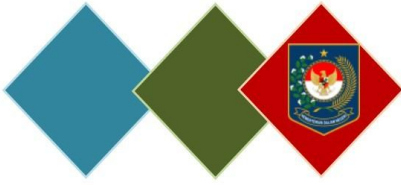
Judul Kegiatan Ke-5	Melakukan evaluasi dan pelaporan kegiatan aktualisasi
Tanggal Pelaksanaan Kegiatan	11 Oktober 2025
Daftar Lampiran / Bukti Kegiatan / Evidence	1. Dokumentasi saat pelaporan dan persetujuan
Uraian kegiatan yang dilaksanakan	<p>Tahap Kegiatan 1 : Melakukan evaluasi kegiatan Melakukan monitoring dan evaluasi terkait kegiatan yang dilakukan seperti, jumlah kunjungan balita saat posyandu. (Akuntabel) Monitoring dan evaluasi yang dilakukan dalam rangka agar maksimalnya pelayanan kesehatan yang dilakukan di posyandu. (Berorientasi pelayanan)</p> <p>Tahap Kegiatan 2 : Menyusun laporan aktualisasi Menyelesaikan laporan aktualisasi, menyesuaikan dengan kegiatan yang benar-benar terjadi di lapangan. Melakukan penyusunan laporan aktualisasi dengan sistematis, jelas dan akurat. (Akuntabel dan Kompeten)</p> <p>Tahap Kegiatan 3 : Menyampaikan laporan aktualisasi dan meminta persetujuan mentor Menjelaskan kepada mentor kegiatan yang dilakukan, bahwa dengan adanya video edukasi, komunikasi 2 arah yang baik dengan ibu-ibu yang memiliki balita, dapat meningkatkan pengetahuan serta kesadaran ibu-ibu tentang pentingnya</p>



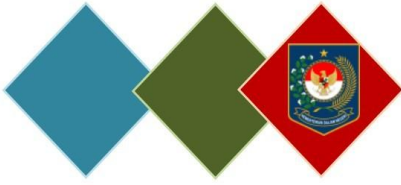
	<p>posyandu serta pemantauan tumbuh kembang anak, sehingga dengan begitu ibu-ibu bersedia datang ke posyandu untuk dilakukan pemeriksaan pada anaknya. (Akuntabel)</p> <p>Kegiatan pelaporan tentang khasil dari kegiatan yang saya lakukan merupakan bentuk penghormatan dan penghargaan saya kepada atasan selaku mentor yang telah memberikan arahan serta masukan kepada saya, serta mendukung kegiatan saya lakukan demi meningkatkan derajat kesehatan masyarakat dan demi terciptanya pelayanan kesehatan yang maksimal. (Kolaboratif dan Harmonis)</p>
<p>Teknik Aktualisasi yang Digunakan dan Bukti Fisik Kegiatan</p>	
<p>Deskripsi Proses dan Kualitas Produk Kegiatan</p>	<p>Tahap akhir kegiatan ini diawali dengan pelaksanaan monitoring dan evaluasi terhadap hasil kegiatan yang telah dilakukan. Evaluasi difokuskan pada peningkatan jumlah kunjungan balita ke posyandu setelah disebarkannya video edukasi kepada ibu-ibu di Desa Sebukar. Kegiatan ini dilakukan sebagai bentuk tanggung jawab dan</p>



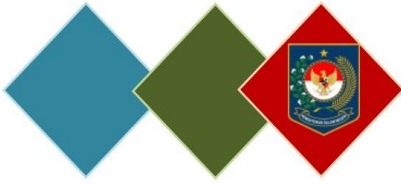
	<p>upaya dalam memastikan efektivitas serta keberlanjutan program. Melalui proses monitoring dan evaluasi, saya dapat menilai sejauh mana kegiatan ini berkontribusi terhadap peningkatan pelayanan kesehatan masyarakat. Hal ini sejalan dengan semangat untuk memberikan pelayanan yang optimal dan berorientasi pada kebutuhan masyarakat.</p> <p>Setelah tahap evaluasi selesai, saya menyusun laporan aktualisasi berdasarkan hasil kegiatan yang benar-benar terjadi di lapangan. Penyusunan laporan dilakukan secara sistematis, runtut, dan akurat, mencerminkan prinsip akuntabilitas serta kompetensi dalam menyampaikan hasil kerja. Laporan ini tidak hanya berisi uraian kegiatan, tetapi juga refleksi terhadap nilai-nilai dasar ASN yang diimplementasikan dalam setiap tahapan pelaksanaan kegiatan.</p> <p>Selanjutnya, saya menyampaikan laporan aktualisasi kepada mentor sebagai bentuk pertanggungjawaban atas pelaksanaan kegiatan. Dalam proses ini, saya menjelaskan bahwa melalui penyebaran video edukasi dan komunikasi dua arah dengan ibu-ibu balita, terjadi peningkatan pemahaman serta kesadaran mereka tentang pentingnya posyandu dan pemantauan tumbuh kembang anak. Dengan meningkatnya kesadaran tersebut, diharapkan kunjungan balita ke posyandu juga semakin bertambah.</p> <p>Penyampaian laporan kepada mentor menjadi wujud penghormatan dan apresiasi saya terhadap</p>
--	--



	<p>arahan, bimbingan, serta dukungan yang telah diberikan selama kegiatan berlangsung. Kegiatan pelaporan ini juga memperkuat nilai kolaboratif dan harmonis, karena keberhasilan kegiatan tidak terlepas dari kerja sama dan hubungan baik antara saya, rekan kerja, dan mentor dalam upaya bersama meningkatkan derajat kesehatan masyarakat.</p>
	<p>Evaluasi dan pelaporan di setiap akhir kegiatan merupakan bagian penting dalam siklus manajemen program kesehatan. Melalui proses ini, hasil pelaksanaan kegiatan dapat diukur secara objektif untuk mengetahui sejauh mana tujuan telah tercapai dan aspek apa saja yang perlu diperbaiki. Evaluasi juga menjadi dasar bagi pengambilan keputusan dan penyusunan rencana tindak lanjut agar kegiatan berikutnya dapat berjalan lebih efektif dan efisien.</p> <p>Pelaporan yang disusun secara sistematis dan transparan mencerminkan akuntabilitas serta komitmen terhadap peningkatan mutu pelayanan. Dengan adanya laporan yang lengkap dan terukur, pihak terkait dapat menilai kinerja kegiatan, memantau perkembangan program, serta memastikan bahwa setiap kegiatan sejalan dengan kebijakan dan standar pelayanan kesehatan yang berlaku.</p> <p>Dengan demikian, evaluasi dan pelaporan bukan hanya sekadar kewajiban administratif, tetapi juga wujud nyata dari pelaksanaan misi organisasi dalam meningkatkan mutu pelayanan kesehatan. Melalui</p>



	kegiatan ini, organisasi menunjukkan tanggung jawabnya dalam memberikan pelayanan yang berkualitas, berorientasi pada kebutuhan masyarakat, dan berkelanjutan dalam mendukung peningkatan derajat kesehatan secara menyeluruh.
Analisis Dampak	<p>Tanpa penerapan nilai akuntabel dan kompeten, proses evaluasi bisa menjadi tidak objektif dan laporan yang dihasilkan tidak mencerminkan kondisi nyata di lapangan. Hal ini dapat menyebabkan keputusan tindak lanjut menjadi tidak tepat sasaran, serta menghambat upaya perbaikan program di masa mendatang. Selain itu, tanpa nilai berorientasi pelayanan, kegiatan evaluasi dan pelaporan bisa dianggap sekadar formalitas administratif tanpa memperhatikan manfaat bagi peningkatan mutu pelayanan kesehatan. Tidak diterapkannya nilai loyal juga berpotensi menimbulkan sikap tidak jujur dalam pelaporan, yang dapat merusak integritas pegawai dan mencoreng nama baik instansi.</p> <p>Bagi masyarakat, tidak diterapkannya nilai-nilai BerAKHLAK dalam proses evaluasi dan pelaporan dapat menimbulkan dampak berupa turunya kualitas layanan publik. Tanpa evaluasi yang benar dan laporan yang akurat, hasil kegiatan yang seharusnya menjadi bahan perbaikan pelayanan tidak akan digunakan secara efektif. Akibatnya, program kesehatan seperti peningkatan kunjungan posyandu menjadi stagnan dan tidak membawa perubahan yang berarti. Selain itu, kurangnya nilai kolaboratif dan harmonis dalam pelaporan dapat menghambat komunikasi antara pegawai dan</p>



	<p>pimpinan, sehingga tindak lanjut terhadap permasalahan di lapangan menjadi lambat. Pada akhirnya, masyarakat akan merasakan langsung dampak dari lemahnya tanggung jawab dan transparansi, berupa menurunnya kepercayaan terhadap instansi kesehatan serta berkurangnya partisipasi dalam kegiatan pelayanan publik.</p>
--	---